



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
TAHUN 2015-2018**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

YENNI SAPUTRI S
NPM 1725100013

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2019**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : YENNI SAPUTRI S
NPM : 1725100013
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : SI (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : FAKTOR - FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) TAHUN 2015-2018

Medan, November 2019

KETUA PROGRAM STUDI

(Amran, SE., M.Si)

PEMBIMBING I

(Amran, SE., M.Si)

DEKAN



PEMBIMBING II

(Vina Arnita SE., M.Si)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH
PANITIA UJIAN SARJANA LENGKAP FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : YENNI SAPUTRI S
NPM : 1725100013
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : FAKTOR - FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) TAHUN 2015-2018

Medan, November 2019



ANGGOTA II

(Vira Armita, SE., M.Si)

ANGGOTA I

(Irwani, SE., M.Si)

ANGGOTA III

(Harul Azwar Hasibuan, SE, MM)

ANGGOTA IV

(Dwi Saraswati, S.Pd., Msi)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

NAMA : YENNI SAPUTRI S
NPM : 1725100013
Fakultas/program studi : SOSIAL SAINS/ AKUNTASI
Judul Skripsi : FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2015 - 2018

Dengan ini menyatakan bahwa

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
2. Memberikan izin hak Bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAD untuk menyimpan, mengalih-media, formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Oktober 2019
DI TERAI TEMPEL
0000344F081740152
6000
ENAM RIBU RUPIAH
(YENNI SAPUTRI S)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : YENNI SAPUTRI S
Tempat Tanggal lahir : Parutung : 24 Oktober 1992
PM : 1725100013
Fakultas : SOSIAL SAINS
Program Studi : Akuntansi
Alamat : Jl. Sedap Malam 1 No. 61 Medan Selayang

Sehubungan dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbukan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Medan, Oktober 2019

Yang membuat pernyataan



YENNI SAPUTRI S



FD: BPA-2019-041

Medan, 19 Oktober 2019
 Kepada: Bpk/Wa. Dekan
 Fakultas UICG SAINS
 UNPAB Medan
 Di:
 Tempat



Permohonan (21/10/2019)
 dan berikut saya yang beranda sangat di bawah ini
 NIM: 171115017615
 Tanggal Lahir: Tanjung / 24 Oktober 1992
 Nama: Swandi Siranis
 No. HP: 1725100013
 Jurusan: SOSIAL SAINS
 Program Studi: Akuntansi
 No. Kontak: 081250687442
 Alamat: Jl. Bunga Sedap Kulam I

ingin membuat kepada Bpk/Wa untuk dapat diterima mengikuti ujian saya yang dengan judul 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Teregistrasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2018'. Selanjutnya saya memohon

- 1. Menunjukkan Kuit yang telah dilakukan oleh Bpk/Wa dan Dekan
- 2. Tidak akan menentang jika perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan index prestasi IPK dan maka ditembakkan kepada saya agar saya bisa
- 3. Akan tetap ketenangan bebas pertama
- 4. Berhenti surut keterangan bebas laboratorium
- 5. 1. Lampiran foto pas foto ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 1 lembar Hitam Putih
- 6. Berhenti foto nomor 5178 5178, dilegalisir 1 lembar dan bagi mahasiswa yang lulusan D3 dan S1 lampirkan juga dan transkripnya
- 7. Berhenti lampiran
- 8. Berhenti lampiran kuit pembayaran yang telah berjalan dan sudah sebanyak 5 lembar
- 9. Berhenti sudah di legalisir 1 untuk pengesahan, 1 untuk mahasiswa dan 1 untuk berkas perub 5 mata kuliah untuk pengujian kembali
- 10. Berhenti akan penitikan diperbolehkan berdasarkan kebutuhan fasilitas yang berlaku dan lembar persetujuan salah 1 lampiran yang di legalisir, pengesahan, dan di legalisir
- 11. Berhenti foto pas foto ukuran 4x6 dan 3x4 dengan latar belakang putih
- 12. Berhenti surat keterangan BUKU lupada saat pengambilan mata kuliah
- 13. Setelah menyelesaikan berkas persyaratan point-point diatas berkas di masukkan kedalam map
- 14. Berhenti menunjukkan biaya-biaya yang diminta dan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud dengan pemohon sbb

1. [102] Uang pendaftaran	: Rp. 500.000
2. [130] Administrasi Wisuda	: Rp. 1.500.000
3. [200] Bebas di mata	: Rp. 100.000
4. [220] Bebas lab	: Rp. 0
Total Biaya	: Rp. 2.100.000

UK 50% Rp 1.050.000
 21/10/19
 Ukuran Toga: M



Hormat saya
 YENNI SAPITRI S.
 1725100013





UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UMPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Kiri, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO, BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

bertanda tangan di bawah ini :

Nama : YENNI SAPUTRI S.
 Tanggal Lahir : TARILTUNG / 24 Oktober 1992
 NIM / Mahasiswa : 1775100013
 Jurusan : Akuntansi
 Konsentrasi : Akuntansi Sektor Bisnis
 Nilai yang telah dicapai : 140 SKS, IPK 2.99
 Nomor Pendaftaran : 081265687142

menyajikan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

Judul : Manajemen yg beradaptasi di
 Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Perumahan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia
 dengan lokasi : (BEI) tahun 2015-2018

Dosen Pembimbing I :

(Ir. Bhakti Alamsvah, M.T., Ph.D.)

Medan, 25 Maret 2019

Pemohon,

 (Yenni Saputri S.)

Tanggal :
 Disahkan oleh :
 Dekan

 (Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.)

Tanggal : 02 April 2019
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing I :

 (IRAWAN, S.E., M.SI)

Tanggal : 29 April 2019
 Disetujui oleh :
 Ka. Prodi Akuntansi

 (Raggi Pratama Nasution, SE., M.Si.)

Tanggal : 15 April 2019
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing II :

 (VINA ARMITA, SE., M.SI)



**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jln. Jend. Soedirso Subrote Km. 4,5 Telp (061) 3010000 PO. BOX. 1099 Medan.
Email : admin_fe@unpab.pancabudi.org <http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

NIV / PTS : Universitas Pembangunan Panca Budi
Fakultas : Sosial Sains
Dosen Pembimbing : Irawan, S.E., Msi
Nama Mahasiswa : Yenni Saputri S
Program / Program Studi : Ekonomi Akuntansi
NPM / Stambuk / NPM : 1725100013
Program Pendidikan : Strata I
Judul Skripsi : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
**TITIK TUKUR MODAL PADA PERUSAHAAN BURSA EFEK INDONESIA DI
 MATERA UTARA**

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
12/2-19	<p>CBM dan jurnal. Campurkan data Margin & flunla dan berantakan. teori di buat distansi kerangka konsep di perkuat dgn teori hasil penelitian terdahulu Definisi operasional. Populasi sampel.</p>		

Disetujui / Disetujui Oleh :
 Dosen


 Nita, SH., M. Hum

Pembimbing I

Irawan, S.E., Msi



**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jln. Tend. Gatot Subroto - Km 4,5 Telp. (061) 50106160 PO. BOX 1099 Medan
E-mail : admin_fe@unpab.puncabudi.org <http://www.puncabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

NIV / PTS : Universitas Pembangunan Panca Budi
 fakultas : Sosial Sains
 dosen Pembimbing : Irawan, SE., M.Si
 nama Mahasiswa : Yenni Saputri S
 jurusan / Program Studi : Akuntansi / Akuntansi
 no. Stambuk / NPM : 1725100013
 jenjang Pendidikan : Strata I
 judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada
 perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2017

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
16/3-19	<p>LBM</p> <p>Penyusunan Data</p> <p>Identifikasi Teori</p> <p>Pembelian</p> <p>Kerangka konseptual</p> <p>Perbaiki.</p>		

Disetujui / Disetujui Oleh :
 Dosen Pembimbing



Yenni Nita, S.H., M.Hum

Pembimbing I

Irawan, SE., M.Si



**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km.4.5 Telp (061) 30106060 PO BOX 1999 Medan.
Email: tudmno_fe@unpub.pancabudi.org <http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

UNIV / PTS : Universitas Pembangunan Panca Budi
Fakultas : Sosial Sains
Dosen Pembimbing : Irawan, SE., M.Si
Nama Mahasiswa : Yenni Saputri S
Program / Program Studi : Akuntansi / Akuntansi
No. Stambuk / NPM : 1725100013
Tingkat Pendidikan : Strata I
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2017

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
2/4-19	CBM Per Julian Munculkan data nya Teori Hipotesis dan		

Disetujui / Disetujui Oleh :
Dosen



Irawan, SE., M.Si

Pembimbing I

Irawan, SE., M.Si



**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp. (061) 7010600 PO. BOX. 1199 Medan.
Email : admin_fe@unpab.pancabudi.org <http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL.

NIV / PTS : Universitas Pembangunan Panca Budi
Fakultas : Sosial Sains
Dosen Pembimbing : Irawan, SE., M.Si
Nama Mahasiswa : Yenni Saputri S
Jurusan / Program Studi : Akuntansi / Akuntansi
No. Stambuk / NPM : 1725100013
jenjang Pendidikan : Strata I
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada
Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2017

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
7/4/19	Cek kembali tulisan. - sumber teori pastikan ada Belajar. Bawa data & jurnal Buku di seminar. Ace. Sugiwar		

Disetujui / Disetujui Oleh :
Dosen



Pembimbing I

Irawan, SE., M.Si



**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 70103760 PO BOX 1090 Medan.
Email: admin_fe@unpah.pancabudi.org <http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

NIV / PTS : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : Sosial Sains
 Dosen Pembimbing : Irawan, SE., M.Si
 Nama Mahasiswa : Yenni Saputri S
 Jurusan / Program Studi : Akuntansi / Akuntansi
 No. Stambuk / NPM : 1725100013
 jenjang Pendidikan : Strata I
 Judul Skripsi : Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal
 pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun
 2015-2018

tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
Jul/19	Tambahkan taken perusahaan		
27/08 - 19	Perbaiki Analisa Deskripsi Variabel Perbaiki Pembahasan Buat Abstrak		

Mengetahui / Disetujui Oleh :
Dosen Pembimbing



Surya Nita, S.U., M.Hum

Pembimbing I

Irawan, SE., M.Si



**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jln. Jend.GatotSubroto Km.4,5Telp.(061) 30106060 PO.BOX 1099 Medan
Email : admin_fe@unpab.pancabudi.org <http://www.pancabudi.ac.id>

BERTAKARIBLAH BERTAKARIBLAH BERTAKARIBLAH

NIM / PTS : Universitas Pembangunan Panca Budi
Fakultas : Sosial Sains
Dosen Pembimbing : Irawan, SE.,M.Si
Nama Mahasiswa : Yenni Saputri S
Program / Program Studi : Akuntansi / Akuntansi
Ns. Stambuk / NPM : 1725100013
jenjang Pendidikan : Strata I
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal
ada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun
2015-2018

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
Agust/19	<p>Trafik mony & variabel dan di fctur b... ant- risnya. Perbriki.</p> <hr/>		

...
... / Disetujui Oleh :
... Dosen


Surya Nita, S.H., M.Hum

Pembimbing I

Irawan, SE.,M.Si



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend. Gatot Subroto Km. 4.5 Telp. (061) 36106060 PO BOX 1099 Medan.
 Email: admin_fes@unpab.pancabudi.org <http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

NIM / PES : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : Sosial Sains
 Dosen Pembimbing : Irawan, SE., M.Si
 Nama Mahasiswa : Yenni Saputri S
 Jurusan / Program Studi : Akuntansi / Akuntansi
 No. Stambuk / NPM : 1725100013
 Tingkat Pendidikan : Strata I
 Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal
 pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun
 2015-2018

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
19/9	Cek kembali penulisan Pustaka ditanya benar. (Layorn kuwayan) Buku & jurnal Belajar! Acc. Jiday		

dan,
 diketahui / Disetujui Oleh :
 Dosen



Pembimbing I

Irawan, SE., M.Si



**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4.5 Telp. (061) 30106060 PO. BOX 1099 Medan.

Email : admin_fes@upab.pancabudi.org <http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

NIM / PIS : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : Sosial Sains
 Dosen Pembimbing : Vina Arnita, SE., M.SI
 Nama Mahasiswa : Yenni Saputri S
 Jurusan / Program Studi : Akuntansi/Akuntansi
 No. Stambuk / NPM : 1725100083
 Jenjang Pendidikan : Strata I
 Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada
 Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2017

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
1/2019	<ul style="list-style-type: none"> - Judul Judul tabel masih banyak yg belum konsisten - Sumber penulis tidak dimasukkan namanya - kalimat di dlm kotak belum timee new roman - tabel belum digaris untuk data, masih dibuat terbalik - ukuran sumber ming 		

Medan,
 diketahui / Disetujui Oleh :
 Dosen Pembimbing I


 Surya Nita, S.H., M.Hum
 FAKULTAS SOSIAL SAINS

Pembimbing II

 Vina Arnita, SE., M.SI



**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subiyoto Km.4.5 Telp (061) 3010666/30140X 1009 Medan
Email : admin_fe@unpab.pancabudi.org <http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

NIV / PTS : Universitas Pembangunan Panca Budi
Fakultas : Sosial Sains
Dosen Pembimbing : Vina Arnita, SE., M.SI
Nama Mahasiswa : Yenni Saputri S
Jurusan / Program Studi : Akuntansi/Akuntansi
No. Stambuk / NPM : 1725100083
jenjang Pendidikan : Strata I
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada
Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2017

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
22 April 2015	<p>tabel masih belum konsisten sumber dari penelitian terdahulu dan skedul penelitian telah Petrus ditulis</p>	<p>g. g.</p>	

Dian.
 Terahui / Disetujui Oleh :
 Dosen


 Surya Nita, S.H., M.Hum

Pembimbing II


 Vina Arnita, SE., M.SI

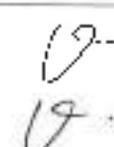


**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jln. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp (061) 3010600 PO BOX 1099 Medan
Email: admin_fe@unpab.pancabudi.org <http://www.pancabudi.ac.id>

BERTA ACARA BIMBINGAN ~~PROPOSAL~~ SKRIPSI

NIV / FIS : Universitas Pembangunan Panca Budi
 fakultas : Sosial Sains
 dosen Pembimbing : Vita Arnita, SE., M.Si
 nama Mahasiswa : Yenni Saputri S
 jurusan / Program Studi : Akuntansi/Akuntansi
 no. Stambuk / NPM : 1725100083
 jenjang Pendidikan : Strata I
 judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal
 pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2017

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
19/9/2019	-Penulisan referensi salah hal juga tidak sesuai format		
19/9/2019	ke meja bimbingan/gidang		

Medan,
 diketahui / Disetujui Oleh :
 Dosen



Pembimbing II

Vita Arnita, SE., M.Si

19/19 sidang meja hijau
Yenni Saputris
vina Annita



11/7/19 Ak. Sidang
Pirawan

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
TAHUN 2015-2018**

SKRIPSI

Dijadikan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh

YENNI SAPUTRIS
NPM 1725100013

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2019**

Ace Seminar 22 April 2019.

Yenni Saputra



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

PROPOSAL

**Dijukan Untuk Memenuhi Persyaratan Seminar Proposal
Memperoleh Gelar Sarjana Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi**

Oleh:

YENNI SAPUTRI S

NPM 1725100013

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI & SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2019**



8/4-19
Apt. Sumar
BIRHAWAN.

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
TAHUN 2015-2017**

PROPOSAL

Dajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Seminar Proposal
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial & Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

YENNI SAPUTRI S
NPM 1725100013

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI & SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2019**

Handwritten: Rice Lutz 23/11/19
Signature: Yenni Saputri



Handwritten: 19/11/19
Signature: Rizki Lutz
Signature: Yenni Saputri

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
TAHUN 2015-2018**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

YENNI SAPUTRI S
NPM 1725100013

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2019**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Struktur Modal Terhadap Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. Variabel Dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Struktur Modal, sedangkan Variabel Independennya adalah Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif dan metode yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel 9 perusahaan, sedangkan metode analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan uji hipotesis serta analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen yaitu Struktur Aktiva tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Struktur Modal. Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap Struktur Modal. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Struktur. Likuiditas berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Struktur. Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Kata Kunci : Struktur Modal, Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas

ABSTRACT

This study aims to determine what factors influence the Capital Structure of Food and Beverage Sub-Sector Manufacturing Companies that are listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2018. The Dependent Variable used in this study is the Capital Structure, while the Independent Variables are the Asset Structure, Profitability, Company Size and Liquidity. This study uses quantitative research that is associative and the method used is purposive sampling with a sample of 9 companies, while the analytical method used is the classic assumption test and hypothesis testing and multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the independent variables namely the Asset Structure do not significantly influence the Capital Structure. Profitability has a significant effect on capital structure. Company size does not significantly influence the structure. Liquidity has a significant negative effect on structure. Asset Structure, Profitability, Company Size and Liquidity together have a significant effect on capital structure.

Keywords: Capital Structure, Asset Structure, Profitability, Company Size, and Liquidity

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala berkat dan karunia-Nya yang telah memberikan pengetahuan, kekuatan dan kebijaksanaan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2015-2018** “. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan SE., MM selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca budi Medan.
2. Ibu Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum selaku Dekan Fakultas Sosial Sains.
3. Bapak Junawan, SE., M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Pembanguna Panca Budi Medan.
4. Bapak Irawan, SE., M.Si selaku dosen penguji 1 (satu) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.

5. Ibu Vina Arnita, SE., M.Si selaku dosen penguji 2 (dua) yang juga banyak membantu memberikan masukan di dalam perbaikan skripsi.
6. Orang tua yang saya cintai dan keluarga yang saya sayangi.
7. Teman-teman kelas Akuntansi Reguler II LA, yang telah banyak mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan masukan dari semua pihak yang dapat membangun kesempurnaan skripsi ini.

Medan, November 2019

Yenni Saputri S
NPM : 1725100013

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah	13
1. Identifikasi Masalah	13
2. Batasan Masalah	13
C. Rumusan Masalah	14
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	14
1. Tujuan Penelitian	14
2. Manfaat Penelitian	15
E. Keaslian Penelitian	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	17
A. Landasan Teori	17
1. Struktur Modal	17
2. Struktur Aktiva	21
3. Profitabilitas	22
4. Ukuran Perusahaan	24
5. Likuiditas	25
B. Penelitian Sebelumnya	26
C. Kerangka Konseptual	28
D. Hipotesis.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan Penelitian	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
1. Lokasi Penelitian	35
2. Waktu Penelitian	35
C. Populasi dan Sampel	34
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	35
1. Variabel Penelitian	35
2. Definisi Operasional	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisis Data	36
1. Analisis Statistik Deskriptif	36

2. Uji Asumsi Klasik	37
a. Uji Normalitas	37
b. Uji Multikolinearitas	37
c. Uji Autokorelasi	38
d. Uji Heteroskedastisitas	38
3. Uji Hipotesis	39
a. Uji Parsial - Uji t.....	39
b. Uji Statistik F	39
c. Regresi Linear Berganda	40
d. Koefisien Determinasi (R^2)	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Hasil Penelitian.....	42
1. Deskripsi Objek Penelitian	42
2. Analisis dan Evaluasi Data	42
a. Analisis Statistik Deskriptif	42
b. Analisis deskripsi Variabel	45
c. Uji Asumsi Klasik	51
B. Uji Hipotesis	57
1. Uji Parsial – Uji T	57
2. Uji F	58
3. Analisis Linear Regresi Berganda	59
4. Koefisien Determinasi (R^2).....	61
C. Pembahasan	62
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	67
A. Simpulan	67
B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1	Data Hutang dan Modal dari 5 Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2015-2017 3
Tabel 1.2	Data Aktiva Tetap dan Total Aktiva dari 5 Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2015-2017 6
Tabel 1.3	Data Laba Setelah Pajak dan Total Aktiva dari 5 Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2015-2017 8
Tabel 1.4	Data Aktiva Lancar dan Hutang Lancar dari 5 Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2015-2017 11
Tabel 2.1	Mapping Penelitian Sebelumnya 26
Tabel 3.1	Skedul Proses Penelitian 33
Tabel 3.2	Daftar Sempel Perusahaan 34
Tabel 3.3	Defenisi Operasional Variabel 35
Tabel 4.1	Statistik Deskriptif 43
Tabel 4.2	Uji Uji Kolmogrov-Smirnov..... 52
Tabel 4.3	Tabel Uji Multikolinearitas..... 54
Tabel 4.4	Tabel Uji Autokorelasi..... 55
Tabel 4.5	Tabel Uji T..... 57
Tabel 4.6	Tabel Uji Statistik F..... 59
Tabel 4.7	Tabel Hasil Regresi 60
Tabel 4.8	Tabel Koefisien Determinasi 62

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Konseptual Penelitian	29
Gambar 4.1 Grafik DER (Struktur Modal) Tahun 2015-2018	45
Gambar 4.2 Grafik SA (Struktur Aktiva) Tahun 2015-2018.....	46
Gambar 4.3 Grafik ROA (Profitabilitas) Tahun 2015-2018.....	48
Gambar 4.4 Grafik Log (Ukuran Perusahaan) Tahun 2015-2018	49
Gambar 4.5 Grafik CR (Likuiditas) Tahun 2015-2018	50
Gambar 4.6 Hasil Uji Normalitas Analisis Histogram.....	53
Gambar 4.7 Gambar <i>Normal Probability Plot</i>	53
Gambar 4.8 Gambar Grafik Plot Scatterplot.....	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persaingan ekonomi yang semakin meningkat dari tahun ke tahun mendorong para manajer perusahaan untuk dapat meningkatkan produksi, pemasaran dan strategi perusahaan. Untuk dapat memenuhi tujuan perusahaan tersebut, maka diperlukan pengambilan keputusan yang tepat dari pihak perusahaan tentunya agar perusahaan tersebut dapat berkembang.

Salah satu keputusan penting yang dihadapi oleh manajer (keuangan) dalam kaitannya dengan kelangsungan operasi perusahaan adalah keputusan pendanaan atau keputusan struktur modal, yaitu suatu keputusan keuangan yang berkaitan dengan penggunaan sumber dana, misalnya komposisi utang, saham preferen, dan saham biasa yang digunakan perusahaan. Manajer harus mampu menghimpun danabaik yang bersumber dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan secara efisien, atau dengan kata lain, keputusan pendanaan tersebut merupakan keputusan pendanaan yang mampu meminimalkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan. Ketika perusahaan menggunakan hutang, jelas biaya modal yang timbul sebesar biaya bunga yang dibebankan kreditur, sedangkan jika manajer menggunakan dana internal atau dana sendiri, akan timbul *opportunity cost* dari dana atau modal sendiri yang digunakan. Keputusan struktur modal yang diambil oleh manajer tersebut tidak saja berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, tetapi juga berpengaruh terhadap risiko keuangan yang dihadapi perusahaan. Kesalahan dalam menentukan struktur modal akan berdampak luas terutama apabila perusahaan terlalu besar dalam menggunakan

utang, sehingga beban tetap yang harus ditanggung perusahaan semakin besar pula. Hal ini juga berarti akan meningkatkan risiko keuangan, yaitu risiko saat perusahaan tidak dapat membayar beban bunga atau angsuran-angsuran utangnya.

Teori struktur modal menjelaskan apakah terdapat pengaruh perubahan struktur modal terhadap nilai perusahaan, kalau keputusan investasi dan kebijakan dividen dipegang konstan. Seandainya perusahaan mengganti sebagian modal sendiri dengan hutang (atau sebaliknya) apakah harga saham akan berubah, apabila perusahaan tidak merubah keputusan-keputusan keuangan lainnya. Dengan kata lain, kalau perubahan struktur modal tidak merubah nilai perusahaan, berarti bahwa tidak ada struktur modal yang terbaik. Semua struktur modal adalah baik. Tetapi kalau dengan merubah struktur modal ternyata nilai perusahaan berubah, maka akan diperoleh struktur modal yang terbaik. Struktur modal yang dapat memaksimumkan nilai perusahaan atau harga saham adalah struktur modal yang terbaik (Husnan dan Pudjiastuti, 2012).

Struktur modal dapat diukur dengan rasio perbandingan antara total hutang terhadap modal sendiri melalui (*Debt to Equity Ratio*) DER (Husnan, 2011). Pemakaian DER dimaksudkan untuk mempermudah pengukuran karena struktur modal tidak dapat diukur secara langsung. DER dapat mengindikasikan tingkat risiko perusahaan. Semakin tinggi rasio DER semakin tinggi risikonya karena pendanaan dari unsur utang lebih besar dibandingkan modal sendiri. Menurut Asih Suko (2006) jika utang perusahaan lebih tinggi dari modal sendiri berarti rasio DER dijalankan tidak menghasilkan pengembalian yang optimal. Investor cenderung lebih tertarik pada tingkat DER yang besarnya kurang dari satu karena jika lebih besar dari satu risiko perusahaan semakin meningkat.

Banyak fenomena yang berkaitan dengan struktur modal. Mari kita lihat contoh fenomena dari beberapa perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia saat ini.

Tabel 1.1
Data Hutang dan Modal dari 5 Perusahaan Manufaktur
Sub Sektor Makanan dan Minumandi BEI (sampel)
Tahun 2015-2017

NO	Tahun	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Hutang	Modal (Equity)	DER
1	2015	CEKA	PT. Cahaya Kalbar Tbk	845,932,695,663	639,893,514,352	1.32
	2016	CEKA	PT. Cahaya Kalbar Tbk	538,044,038,690	887,920,113,728	0.61
	2017	CEKA	PT. Cahaya Kalbar Tbk	489,592,257,434	903,044,187,067	0.54
2	2015	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	188,700,435,000	849,621,481,000	0.22
	2016	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	185,422,642,000	1,012,374,008,000	0.18
	2017	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	196,197,372,000	1,144,645,393,000	0.17
3	2015	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	1,334,373,000	766,480,000	1.74
	2016	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	1,454,398,000	820,640,000	1.77
	2017	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	1,445,173,000	1,064,905,000	1.36
4	2015	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	6,148,255,759,034	5,194,459,927,187	1.18
	2016	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	6,657,165,872,077	6,265,255,987,065	1.06
	2017	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	7,561,503,434,179	7,354,346,366,072	1.03
5	2015	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	420,396,809,051	344,087,439,659	1.22
	2016	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	633,267,725,358	368,389,286,646	1.72
	2017	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	599,790,014,646	1,023,237,460,399	0.59

Sumber : BEI data di olah, 2019

Dari Tabel 1.1 menunjukkan Struktur Modal yang di ukur dengan *Debt Equity Ratio (DER)* berbeda dari setiap perusahaan dan setiap tahunnya. Struktur modal dari tahun 2015 hingga tahun 2017 menunjukkan fluktuasi yang berbeda beda. Struktur Modal adalah keseimbangan antara hutang dan modal perusahaan sendiri sehingga dapat dikatakan jika DER lebih besar dari 1, berarti hutang perusahaan lebih besar dari modal, begitu pula sebaliknya, jika DER lebih kecil dari 1, maka modal perusahaan lebih besar dari hutangnya. Pada PT. Delta Djakarta Tbk dari tahun 2015 ke 2017 konsisten untuk menggunakan modal yang lebih besar daripada hutang terlihat dari nilai DER yang lebih kecil dari 1 ($DER < 1$). Pada PT. Cahaya Kalbar Tbk dan PT. Sekar Bumi Tbk di awal tahun 2015 masih menggunakan hutang yang lebih besar dari modal sendiri untuk kemajuan perusahaannya ($DER > 1$) tapi dengan seiring nya waktu mengurangi hutang perusahaan dan berubah menjadi penggunaan modal yang lebih besar, itu terlihat jelas di tahun 2016 dan 2017 dengan nilai DER yang berubah menjadi < 1 . Sedangkan di PT. Multi Bintang Indonesia Tbk dan PT. Mayora Indah Tbk sangat konsisten tetap mempunyai proporsi hutang yang lebih besar dari modal di setiap tahunnya, terlihat jelas di setiap tahun yang menunjukkan nilai $DER > 1$, dan ini akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak kreditur. Ini menunjukkan bahwa masih banyak perusahaan yang kesulitan dalam permodalan, sehingga memiliki proporsi hutang yang lebih besar. Sementara itu kebanyakan investor lebih tertarik menanamkan modalnya ke dalam bentuk investasi pada perusahaan yang mempunyai $DER < 1$. Karena jika $DER > 1$ berarti risiko yang ditanggung oleh investor menjadi meningkat. Dan fenomena ini tentunya bertentangan dengan teori *Pecking Order Theory*, yang mengatakan bahwa

perusahaan cenderung menggunakan sumber pendanaan internal sebanyak mungkin dan hutang menjadi pilihan kedua. Kita bias lihat dari 5 perusahaan diatas, hanya 1 perusahaan yang konsisten menggunakan modal lebih besar dari hutang untuk meningkatkan perusahaanya.

Dasar dari struktur modal adalah penggunaan modal internal dan penggunaan utang. Struktur modal yang optimal bisa mengurangi risiko perusahaan dan secara langsung akan meningkatkan nilai perusahaan. Menentukan struktur modal perusahaan harus mempertimbangkan beberapa faktor karena bisa memberikan dampak langsung terhadap keuangan perusahaan.

Struktur modal dapat dipengaruhi oleh banyak factor, berikut ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal suatu perusahaan menurut para ahli. Menurut Brigham dan Houston (2011) faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah stabilitas penjualan, struktur aset, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, kendali, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga penerang, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, dan fleksibilitas keuangan. Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal yang di gunakan dalam penelitian ini adalah struktur aktiva, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas.

Struktur aktiva adalah perbandingan antara total aktiva tetap dengan total aktiva perusahaan. Pada perusahaan besar umumnya juga memiliki struktur aktiva yang besar hal tersebut dapat dilihat dari aktiva lancar dan aktiva tidak lancar yang dimilikinya. Perusahaan yang memiliki struktur aktiva besar akan lebih dipercaya oleh pihak kreditur dalam hal peminjaman utang, karena apabila perusahaan tersebut tidak dapat melaksanakan kewajibannya kepada kreditur

maka aktiva tersebut yang akan menjadi jaminannya. Dengan struktur aktiva yang besar tersebut dapat memudahkan perusahaan dalam mendapatkan peminjaman dana dari pihak kreditur.

Tabel 1.2
Data Aktiva Tetap dan Total Aktiva dari 5 Perusahaan Manufaktur
Sub Sektor Makanan dan Minumandi BEI (sampel)
Tahun 2015-2017

NO	Tahun	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Aktiva Tetap	Total Aktiva	SA (%)
1	2015	CEKA	PT. Cahaya Kalbar Tbk	221,003,080,305	1,485,826,210,015	0.149
	2016	CEKA	PT. Cahaya Kalbar Tbk	215,976,492,549	1,425,964,152,418	0.151
	2017	CEKA	PT. Cahaya Kalbar Tbk	212,312,805,803	1,392,636,444,501	0.152
2	2015	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	105,314,440,000	1,038,321,916,000	0.101
	2016	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	96,275,498,000	1,197,796,650,000	0.080
	2017	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	89,978,944,000	1,340,842,765,000	0.067
3	2015	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	1,266,072,000	2,100,853,000	0.603
	2016	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	1,278,015,000	2,275,038,000	0.562
	2017	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	1,364,086,000	2,510,078,000	0.543
4	2015	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	3,770,695,841,693	11,342,715,686,221	0.332
	2016	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	3,859,420,029,792	12,922,421,859,142	0.299
	2017	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	3,988,757,428,380	14,915,849,800,251	0.267
5	2015	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	393,331,492,683	764,484,248,710	0.515
	2016	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	436,018,707,335	1,001,657,012,004	0.435
	2017	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	485,558,490,029	1,623,027,475,045	0.299

Sumber : BEI data di olah, 2019

Tabel 1.2 menunjukkan simpulan Struktur Aktiva dari 5 sampel perusahaan manufaktur sub makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dari tahun 2015 sampai 2017. Kita bisa melihat bahwa pada PT. Cahaya Kalbar Tbk, Struktur

Aktivanya dari tahun 2015 ke 2016 hingga 2017 terus meningkat, itu akan sangat berpengaruh terhadap pihak kreditur untuk sangat merasa aman memberikan pinjaman. Perusahaan yang memiliki Struktur Aktiva yang semakin besar dipercaya oleh pihak kreditur akan melaksanakan kewajibannya atau akan membayar hutang tepat waktu, seandainya pun tidak, perusahaan masih memiliki aktiva untuk dijadikan jaminan. Sedangkan PT. Delta Djakarta Tbk, PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, PT. Mayora Indah Tbk, dan PT. Sekar Bumi Tbk, memiliki Struktur Aktiva yang setiap tahunnya menurun, ini akan sangat berpengaruh pada perusahaan untuk dapat memiliki pinjaman dari pihak kreditur. Karena pihak kreditur beranggapan bahwa semakin kecil Struktur Aktiva perusahaan maka semakin kecil kemampuannya untuk membayar kewajibannya.

Jika kita perhatikan dari Tabel 1.1 dan Tabel 1.2, perlunya perusahaan memperhatikan nilai Struktur Aktiva meningkat atau menurun agar dapat memperoleh modal dari luar, karena jika Struktur Aktiva meningkat maka Struktur Modal juga meningkatkan, dan hal itu berarti perusahaan akan mendapatkan modal dari luar yang lebih besar daripada modal sendiri.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ali Mustaqim (2012) dan Yuswandre Santoso (2016) menunjukkan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hasil yang berbeda ditemukan dalam penelitian yang dilakukan Sugiyanto (2017), memberikan hasil struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal.

Profitabilitas adalah keuntungan suatu perusahaan yang didapat dari kegiatan aktivitas usahanya. "Rasio profitabilitas adalah kemampuan para eksekutif perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk

laba perusahaan maupun dalam nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih perusahaan maupun modal sendiri (Hendra Sumantri, 2009). Brigham dan Houston (2013) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat keuntungan yang tinggi, umumnya menggunakan utang yang relatif sedikit karena dengan keuntungan yang tinggi tersebut dapat digunakan perusahaan melakukan permodalan dengan laba ditahan saja. Hal tersebut sesuai dengan *Pecking Order Theory* yaitu perusahaan lebih mengutamakan memilih penggalangan dana yang berasal dari modal sendiri terlebih dahulu kemudian untuk opsi yang terakhir yaitu menggalang dana dari luar perusahaan.

Tabel 1.3
Data Laba Setelah Pajak dan Total Aktiva dari 5 Perusahaan
Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minumandi BEI (sampel) Tahun
2015-2017

NO	Tahun	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Laba Setelah Pajak	Total Aktiva	ROA (Return On Assets)%
1	2015	CEKA	PT. Cahaya Kalbar Tbk	106,549,446,980	1,485,826,210,015	0.072
	2016	CEKA	PT. Cahaya Kalbar Tbk	249,697,013,626	1,425,964,152,418	0.175
	2017	CEKA	PT. Cahaya Kalbar Tbk	107,420,886,839	1,392,636,444,501	0.077
2	2015	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	192,045,199,000	1,038,321,916,000	0.185
	2016	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	254,509,268,000	1,197,796,650,000	0.212
	2017	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	279,772,635,000	1,340,842,765,000	0.209
3	2015	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	496,909,000	2,100,853,000	0.237
	2016	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	982,129,000	2,275,038,000	0.432
	2017	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	1,322,067,000	2,510,078,000	0.527
4	2015	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	1,250,233,128,560	11,342,715,686,221	0.110
	2016	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	1,388,676,127,665	12,922,421,859,142	0.107
	2017	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	1,630,953,830,893	14,915,849,800,251	0.109

5	2015	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	40,150,568,620	764,484,248,710	0.053
	2016	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	22,545,456,050	1,001,657,012,004	0.023
	2017	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	25,880,464,791	1,623,027,475,045	0.026

Sumber : BEI data di olah, 2019

Dari data Tabel 1.3 diatas kita dapat melihat profitabilitas perusahaan yang dihitung menggunakan ROA (*Return Of Assets*) yang menyimpulkan bahwa pada PT. Cahaya Kalbar Tbk, PT. Delta Djakarta Tbk, PT. Mayora Indah Tbk, menunjukkan bahwa laba yang dimiliki setiap tahunnya memiliki fluktuasi perubahan laba naik dan turun, dan itu memungkinkan untuk perusahaan disaat laba meningkat perusahaan akan mengurangi hutang dari pihak luar dan akan menggunakan laba dan modal dari dalam untuk kemajuan perusahaannya, tetapi disaat laba menurun maka perusahaan akan mencari modal dari luar atau mencari pinjaman dari pihak kreditur. Pada PT. Sekar Bumi Tbk , dapat kita lihat bahwa laba yang dihasilkan oleh perusahaan ini semakin bertambah tahun semakin sedikit laba yang dihasilkan. Tidak ada laba yang akan dijadikan sebagai pendanaan perusahaan, maka akan mencari kreditur sebagai modal dari luar untuk menjadi pendanaan perusahaan. Sedangkan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk setiap tahunnya memiliki laba yang terus meningkat, dan menggunakan hutang sebagai pilihan kedua, yang dijalankan perusahaan ini sesuai dengan teori *Pecking Order Theory*, yang menjadikan asset, modal, dan laba sendiri untuk dijadikan sebagai sumber pendanaann perusahaan. Sehingga jika kita lihat dari tabel 1.1 dan tabel 1.3 kita mengetahui bahwa semakin besar Profitabilitas maka Struktur Modal akan mengecil, yang mengartikan bahwa perusahaan akan menjadikan profit menjadi modal di perusahaannya dan menjadikan hutang sebagai pilihan keduanya.

Penelitian Pungkas Prayogo (2016) menemukan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan Tommy H. Pasaribu (2014) menemukan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal.

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya suatu aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan factor yang sangat penting bagi kreditor untuk mengambil keputusan apakah akan memberikan pinjaman atau tidak. Penelitian Sugiyanti (2017) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Sedangkan Yuswandre Santoso (2016) dan Ni Made Dewi Adnyani (2014) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal.

Likuiditas merupakan salah satu rasio yang mempengaruhi struktur modal. Likuiditas adalah seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Apabila rasio likuiditas suatu perusahaan tinggi maka besar kemungkinan dalam hal peminjaman utang dari pihak kreditor akan lebih mudah dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat likuiditasnya rendah. Likuiditas merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar perusahaan.

Tabel 1.4
Data Aktiva Lancar dan Hutang Lancar dari 5 Perusahaan
Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minumandi BEI (sampel) Tahun
2015-2017

NO	Tahun	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Aktiva Lancar	Hutang lancar	CR (<i>Current Ratio</i>)%
1	2015	CEKA	PT. Cahaya Kalbar Tbk	1,253,019,074,345	816,471,301,252	1.535
	2016	CEKA	PT. Cahaya Kalbar Tbk	1,103,865,252,070	504,208,767,076	2.189
	2017	CEKA	PT. Cahaya Kalbar Tbk	988,479,957,549	444,383,077,820	2.224
2	2015	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	902,006,833	140,419,495	6.424
	2016	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	1,048,133,697	137,842,096	7.604
	2017	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	1,206,576,189	139,684,908	8.638
3	2015	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	709,955,000	1,215,227,000	0.584
	2016	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	901,258,000	1,326,261,000	0.680
	2017	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	1,076,845,000	1,304,387,000	0.826
4	2015	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	7,454,347,029,087	3,151,495,162,694	2.365
	2016	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	8,739,782,750,141	3,884,051,319,005	2.250
	2017	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	10,674,199,571,313	4,473,628,322,956	2.386
5	2015	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	334,920,076,111	298,417,379,502	1.122
	2016	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	519,269,756,899	468,979,800,633	1.107
	2017	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	836,639,597,232	511,596,750,506	1.635

Sumber : BEI data di olah, 2019

Dari data Tabel 1.4 diatas kita dapat melihat Likuiditas perusahaan yang dihitung menggunakan CR (*Current Rasio*) yang menyimpulkan bahwa pada PT. Mayora Indah Tbk dan PT. Sekar Bumi Tbk, memiliki rasio likuiditas yang naik dan turun di tahun 2015 hingga 2017, dari angka tersebut kita bisa menyimpulkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnyaaa belum stabil, dan memungkinkan untuk sulit mendapatkan dana dari pihak kreditur. Pada PT.

Cahaya Kalbar Tbk, PT. Delta Djakarta Tbk, dan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, memiliki tingkat rasio likuiditas yang setiap tahunnya meningkat, ini akan memudahkan perusahaan untuk mendapatkan dana dari pihak kreditur, karena pihak kreditur cenderung lebih percaya pada perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi. Jika dilihat dari tabel 1.1 dan tabel 1.4 maka semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan maka Struktur Modal juga akan meningkat yang mengartikan bahwa semakin tinggi angka rasio likuiditas maka semakin banyak hutang yang diperoleh dari pihak kreditur.

Paydar dan Bardai (2012) menyatakan bahwa likuiditas merupakan penentu penting dari struktur modal sehingga hasil dari penelitiannya menunjukkan likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Sebaliknya, menurut Ramlall (2009), perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi berarti perusahaan memiliki pendanaan internal yang cukup digunakan untuk membayar kewajibannya sehingga struktur modal juga berkurang yang berarti likuiditas berpengaruh positif terhadap struktur modal. Penelitian yang dilakukan oleh Sabir (2012) menyebutkan perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi akan menyebabkan lebih banyak penggunaan hutang, yang mana menunjukkan likuiditas berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Dengan adanya fenomena yang setelah melihat datanya bisa disimpulkan masih adanya perusahaan yang kesulitan di dalam permodalan sehingga membutuhkan dana dari pihak kreditur dan perbedaan hasil penelitian-penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal, maka mendorong penulis untuk melakukan penelitian kembali dengan mengaplikasikannya pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2018. Oleh karena itu, penulis kembali meneliti mengenai **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2018.**

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a) Masih ada perusahaan yang kesulitan dalam permodalan.
- b) Terdapat penelitian yang belum konsisten terhadap faktor-faktor yang memengaruhi struktur modal pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka penulis membatasi penelitian ini agar pembahasan masalah tidak meluas dan dapat terarah. Maka penulis membatasi pembahasan pada masalah berikut :

- a) Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI selama tahun 2015-2018
- b) Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang mempublikasikan secara lengkap dan berturut-turut laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan tahunan dari tahun 2015 sampai tahun 2018

- c) Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yakni struktur aktiva, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah dapat dirumuskan pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur?
4. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur?
5. Apakah struktur aktiva, profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas bersama-sama berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a) Untuk mengetahui apakah Struktur Aktiva berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur.
- b) Untuk mengetahui apakah Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur.
- c) Untuk mengetahui apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur.

- d) Untuk mengetahui apakah Likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur.
- e) Untuk mengetahui apakah Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur.

2. Manfaat Penelitian

a) Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan ilmu yang berarti di ilmu ekonomi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pengetahuan, referensi, informasi, dan wawasan teoritis bagi peneliti selanjutnya khususnya tentang pengaruh struktur aktiva, profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap struktur modal.

b) Bagi Perusahaan

Menjadi masukan bagi perusahaan sehingga dapat dijadikan pertimbangan dan tolak ukur pemikiran dalam menyusun struktur modal yang optimal.

c) Bagi Investor

Menjadi bahan pertimbangan bagi investor sehingga bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi pada perusahaan yang akan ditanamkan dananya dengan melihat struktur modal perusahaan terlebih dahulu

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini adalah replikasi dari penelitian Bayu Setyanto Ribowo (2016) yang berjudul: “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

(Studi Kasus Perusahaan *Real Estate* dan *Properti* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009-2012” sedangkan penelitian ini berjudul: ”Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan-Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2018”.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu:

1. Waktu penelitian

Penelitian terdahulu dilakukan tahun 2016 sedangkan penelitian ini tahun 2019.

2. Lokasi Penelitian

Objek penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu yaitu pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian ini pada perusahaan Manufaktur dengan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Periode Penelitian

Pada penelitian terdahulu periode penelitannya 2009-2012, sedangkan penelitian ini 2015-2018.

4. Variabel Independen yang digunakan

Variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu ada 6 yaitu, Resiko Bisnis, Kebijakan Deviden, Kepemilikan Manjerial, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Non Tax Shield*, sedangkan variabel independen pada penelitian ini adalah Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Struktur Modal

a) Pengertian Struktur Modal

Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan. Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Menurut Hendra (2009) struktur modal perusahaan adalah campuran atau proporsi antara utang jangka panjang dan ekuitas, dalam rangka mendanai investasinya (*operating assets*). Kewajiban perusahaan terhadap utang jangka panjang yaitu membayar bunga pinjaman dan pokok pinjaman yang telah jatuh tempo secara berkala. Hak dari pemberi pinjaman (kreditur) harus lebih didahulukan dibandingkan dengan para pemegang saham.

Menurut Siti Ridloah (2010) struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga dapat memaksimalkan harga saham. Apabila perusahaan terlalu banyak utang dibandingkan dengan pengembaliannya maka akan berdampak pada turunnya nilai perusahaan. Hal tersebut terjadi karena investor tidak mau mengambil risiko yang tinggi karena dikhawatirkan di kemudian hari perusahaan tersebut bangkrut. Dalam hal ini struktur modal dinyatakan dalam bentuk rasio dan dihitung dengan cara perbandingan antara total utang perusahaan terhadap total ekuitas perusahaan yang biasa diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).

b) Komponen Struktur Modal

Komponen struktur modal terdiri dari modal asing dan modal sendiri, dengan penjelasan-nya sebagai berikut :

1) Modal Asing (Utang Jangka Panjang)

Menurut Riyanto (2011) Modal asing atau jangka panjang adalah utang yang jangka waktunya adalah panjang, umumnya lebih dari sepuluh tahun. Hutang jangka panjang adalah kewajiban keuangan yang dalam melakukan pembayaran lebih dari satu tahun. Hutang jangka panjang ini pada umumnya digunakan untuk membelanjai perluasan (ekspansi) atau modernisasi dari perusahaan, karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut meliputi jumlah besar.

2) Modal Sendiri

Modal sendiri pada dasarnya adalah modal yang berasal dari pemiliknya dan tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Modal sendiri juga dapat didefinisikan sebagai dana yang dipinjam dalam jangka waktu tidak terbatas dari para pemegang saham. Secara umum dikatakan pinjaman baru dikembalikan kepada para pemegang saham bilamana perusahaan tersebut dipailitkan. Sumber modal sendiri berasal dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan. Sumber dari dalam (*internal financing*) berasal dari hasil operasi perusahaan yang berbentuk laba ditahan dan penyusutan, sedangkan dari luar (*external financing*) dapat dalam bentuk saham biasa atau saham preferen (Husnan, 2011).

c) Teori Struktur Modal

1) *Pecking Order Theory*

Pecking Order Theory mengemukakan bahwa perusahaan cenderung mempergunakan sumber pendanaan internal sebanyak mungkin untuk membiayai proyek-proyek di dalam perusahaan. Hutang menjadi pilihan kedua setelah sumber pendanaan internal kemudian *convertible bond* (obligasi konversi), *prefferend stock* (saham preferen), dan pada akhirnya apabila masih memerlukan dana perusahaan akan menerbitkan *common stock* (saham biasa). Hal ini terjadi karena adanya *transaction cost* di dalam mendapatkan dana dari pihak eksternal. *Pecking Order Theory* menjelaskan mengapa perusahaan yang sangat menguntungkan umumnya mempunyai utang lebih sedikit. Hal ini terjadi bukan karena perusahaan tersebut mempunyai target *debt ratio* yang rendah, tetapi disebabkan karena perusahaan memang tidak membutuhkan dana dari pihak eksternal (Seftianne dan Ratih Handayani, 2011)

2) *Trade-Off Theory* (Teori Pertukaran)

Teori pertukaran merupakan teori struktur modal yang menyatakan bahwa perusahaan menukar manfaat pajak dari pendanaan utang dengan masalah yang ditimbulkan oleh potensi kebangkrutan. Teori ini menyeimbangkan antara manfaat penggunaan utang dengan risiko penggunaan utang. Joni dan Lina (2010) menyatakan bahwa rasio utang yang optimal ditentukan dari perimbangan antara manfaat dan biaya kebangkrutan karena perusahaan memiliki utang. Namun perusahaan

tidak akan mencapai nilai yang optimal apabila semua pendanaan adalah utang atau jika tidak utang sama sekali.

3) Teori Signal (Teori MM)

Dalam teori ini Modigliani dan Merton Miller berasumsi bahwa setiap orang baik investor maupun manajer, memiliki informasi yang sama tentang prospek suatu perusahaan (informasi simetris). Namun menurut Brigham dan Houston (2011) pada kenyataannya manajer cenderung memiliki informasi yang lebih baik dibandingkan dengan investor (informasi asimetris), karena manajer perusahaan lebih tahu mengenai informasi prospek bisnis usahanya apabila prospek usaha sedang baik manajer cenderung tidak melakukan pendanaan dari penerbitan saham baru, karena dengan melakukan penerbitan saham tersebut artinya keuntungan yang didapat perusahaan harus dibagi bersama dengan investor yaitu berupa deviden. Namun sebaliknya, apabila prospek perusahaan sedang buruk manajer perusahaan dapat menerbitkan saham baru hal tersebut dilakukan untuk berbagi kerugian dengan investor. Namun apabila pihak investor ataupun kreditur cermat dalam melihat laporan keuangan yang dimiliki perusahaan hal tersebut dapat mengurangi terjadinya asimetris informasi. Dalam hal ini signal dapat diartikan sebagai suatu isyarat atau pertanda yang dilakukan oleh manajemen kepada investor mengenai bagaimana suatu prospek perusahaan kedepannya.

d) Indikator Struktur Modal

Pengukuran yang digunakan untuk mengukur struktur modal dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rasio perbandingan antara total hutang terhadap modal sendiri melalui (*Debt to Equity Ratio*) DER (Husnan, 2011). Pemakaian DER dimaksudkan untuk mempermudah pengukuran karena struktur modal tidak dapat diukur secara langsung. Semakin besar DER maka semakin besar pula risiko yang harus dihadapi perusahaan, karena pemakaian hutang sebagai sumber pendanaan jauh lebih besar dari pada modal sendiri.

Berikut ini adalah rumus untuk menghitung struktur modal yang sebagai berikut (Bambang Riyanto, 2001):

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

2. Struktur Aktiva

a) Pengertian Struktur Aktiva

Struktur aktiva menggambarkan sebagian jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan (*collateral value of assets*). Perusahaan yang memiliki jaminan terhadap utang akan lebih mudah mendapatkan utang daripada perusahaan yang tidak memiliki jaminan.

Menurut Brigham dan Houston (2011: 188) perusahaan yang asetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan cenderung akan cukup banyak menggunakan utang. Umumnya aset merupakan hal umum yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan sebagai jaminan perusahaan apabila tidak dapat menjalankan kewajibannya kepada kreditur.

Struktur aset diklasifikasikan menjadi dua bagian utama, (Winahyuningsih, 2010) yang pertama aset lancar (meliputi kas, investasi jangka pendek, piutang wesel, piutang dagang, persediaan, piutang penghasilan, serta perskot). Kedua aset tidak lancar (meliputi : investasi jangka panjang, aset tetap, aset tetap tidak berwujud).

b) Indikator Struktur Aktiva

Struktur aktiva dinyatakan dalam bentuk rasio. Joni dan Lina (2010) berpendapat bahwa struktur aktiva merupakan variabel yang berskala rasio yang dihitung dengan perbandingan total aktiva tetap dengan total aktiva.

Berikut ini adalah rumus untuk menghitung struktur aktiva :

$$SA = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. Profitabilitas

a) Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Semua perusahaan tentu memiliki tujuan utama yaitu untuk memperoleh keuntungan (*profit*). Dengan keuntungan tersebut perusahaan dapat menjalankan berbagai aktivitasnya dan menjaga keberlangsungan perusahaan di masa yang akan datang. Hubungan antara profitabilitas dengan struktur modal adalah apabila perusahaan memiliki profitabilitas yang positif (laba), maka dalam hal memenuhi kebutuhan modal di kemudian hari, perusahaan tersebut dapat menggunakan pendanaan melalui laba ditahan, apabila laba ditahan dirasa cukup dalam hal

pemenuhan modal perusahaan berarti perusahaan tidak perlu melakukan penggunaan modal yang berasal dari utang.

Brigham dan Houston (2011) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat keuntungan yang tinggi, umumnya menggunakan utang yang relatif sedikit karena dengan keuntungan yang tinggi tersebut dapat digunakan perusahaan melakukan permodalan hanya dengan laba ditahan saja. Profitabilitas menjadi tolak ukur keberhasilan sebuah perusahaan. Pada umumnya perusahaan ada bertujuan untuk memperoleh keuntungan (laba) dan keuntungan tersebut merupakan salah satu indikator berhasil atau tidaknya suatu perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan *Pecking Order Theory* yaitu manajer perusahaan lebih memilih menggunakan pendanaan internal daripada eksternal, namun apabila pendanaan dari internal dirasa kurang dapat menghimpun dana yang berasal dari utang.

b) Indikator Profitabilitas

Profitabilitas merupakan bagaimana perusahaan dapat mengukur kemampuannya dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian ini, profitabilitas di proksikan dengan ROA (*Return On Assets*). ROA adalah salah satu alat ukur yang digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan. Dalam hal ini ROA diukur dengan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total aktiva perusahaan (Lukas Setia, 2008).

Berikut ini adalah rumus untuk menghitung Profitabilitas :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

4. Ukuran perusahaan.

a) Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya suatu aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar perusahaan dapat dikatakan memiliki arus kas yang stabil, sehingga bila memerlukan tambahan dana perusahaan akan memilih dana yang paling disukai atau aman yang berasal dari dalam perusahaan yaitu laba ditahan dan depresiasi. Seandainya sumber pendanaan dari luar diperlukan, maka perusahaan akan menerbitkan sekuritas yang paling aman terlebih dahulu, yaitu dimulai penerbitan obligasi, kemudian diikuti oleh sekuritas yang berkarakteristik opsi (seperti obligasi konversi), baru akhirnya apabila masih belum mencukupi saham baru diterbitkan. Sebaliknya pada perusahaan berukuran kecil dapat dikatakan memiliki arus kas yang rendah, sehingga sumber pendanaan dari dalam perusahaan tidak dapat mencukupi kebutuhan dana yang diperlukan, sehingga perusahaan akan memilih pendanaan melalui hutang daripada saham baru. Smith dan Warner, 1979 yang dikutip dari Hadianto, menjelaskan bahwa, perusahaan besar dapat membiayai investasinya dengan mudah melalui pasar modal karena kecilnya informasi asimetri yang terjadi. Investor dapat memperoleh lebih banyak informasi dari perusahaan besar jika dibandingkan dengan perusahaan kecil. Jadi, dengan diperolehnya dana lewat pasar modal menjadikan proporsi hutang menjadi semakin kecil dalam struktur modalnya. Dengan demikian terdapat hubungan negatif antara ukuran perusahaan terhadap struktur modal

b) Indikator Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan logaritma natural dari total aset (\ln total aset) (Margaretha dan Ramadhan, 2010). Total aset dijadikan sebagai indikator ukuran perusahaan karena total aset mencerminkan besarnya sumber daya dan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan.

Secara matematis ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$$

5. Likuiditas

a) Pengertian Likuiditas

Pada *Trade-Off Theory* menyatakan bahwa perusahaan mendapatkan manfaat dari penggunaan utang dengan risiko kebangkrutan yang harus dihadapi. Teori tersebut menguatkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat likuiditasnya tinggi cenderung untuk mendapatkan pendanaan dari utang yang tinggi.

Menurut Bambang Riyanto (2008), likuiditas perusahaan adalah kemampuan sebuah perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kemampuan tersebut merupakan kemampuan perusahaan dalam melanjutkan operasionalnya ketika perusahaan tersebut diwajibkan untuk melunasi kewajibannya yang akan mengurangi dana operasionalnya.

b) Indikator Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan kas sebagai upaya dalam memenuhi kewajibannya kepada kreditur dalam

waktu yang telah ditentukan. Likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) yaitu perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar.

Likuiditas dinyatakan dengan rumus sebagai berikut (Brealey, Myers dan Marcus, 2008):

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

B. Penelitian Sebelumnya

Penelitian Sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.1 Mapping Penelitian Sebelumnya

No.	Nama/Tahun/ Nama Universitas	Judul	Variabel X	Variabel Y	Hasil Penelitian
1	Pungkas Prayogo/ 2016/ Universitas Negeri Yogyakarta	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat DI Bursa Efek Indonesia	Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, <i>Growth</i> .	Struktur Modal	Struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal Likuiditas berpengaruh negative terhadap struktur modal <i>Growth</i> tidak berpengaruh terhadap struktur modal
2	Ali Mustaqim/ 2012/ Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Pertambangan Yang Termasuk Dalam Daftar Efek Syariah	<i>Operating Leverage</i> Struktur Aktiva Profitabilitas Resiko Bisnis Ukuran	Struktur Modal	<i>Operating Leverage</i> tidak berpengaruh secara signifikan Struktur Aktiva tidak berpengaruh secara signifikan Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan

			Perusahaan Likuiditas		Resiko Bisnis tidak berpengaruh secara signifikan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan Likuiditas berpengaruh secara signifikan
3	Bayu Setyanto Ribowo/2016/ Universitas Negeri Semarang	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur modal (Studi Kasus Perusahaan Real Estate dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2009-2012	Risiko Bisnis <i>Non-debt tax</i> Profitabilitas Kepemilikan Institusional Ukuran Perusahaan	Struktur Modal	Risiko bisnis secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur Modal <i>Non-debt tax shield</i> secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur Modal Kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh negative signifikan terhadap struktur modal Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negative signifikan terhadap struktur modal

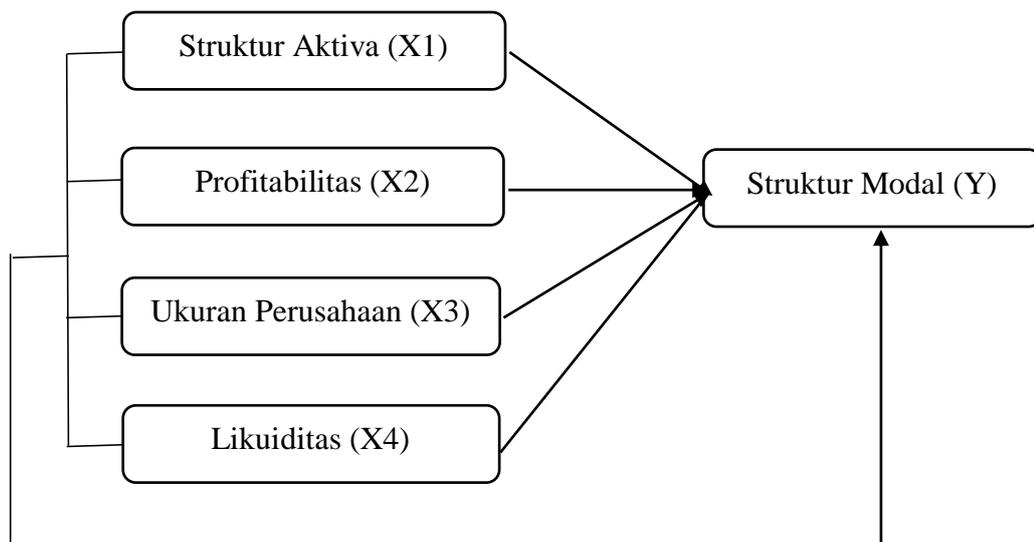
4	Laksmi Indri Hapsari/2010/ Universitas Diponegoro	Analisi Fako-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008 (Studi Kasus Pada Sektor <i>Automotive and Allied Product</i>)	Ukuran Perusahaan Risiko bisnis (<i>business risk</i>) Pertumbuhan asset (<i>growth of assets</i>) Profitabilitas	Struktur Modal Perusahaan	Ukuran perusahaan (<i>size</i>) tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (DER). Risiko bisnis (<i>business risk</i>) tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (DER) Pertumbuhan asset (<i>growth of assets</i>) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (DER). Kemampulabaan (profitability) yang di-proxy dengan net profit margin (NPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal
---	---	---	--	---------------------------	--

C. Kerangka Konseptual

Kerangka pemikiran memberikan dasar konseptual bagi penelitian yang mengidentifikasi hubungan antara variabel yang dianggap penting bagi penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal di perusahaan manufaktur yaitu struktur aktiva, profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas. Struktur Modal diukur menggunakan DER.

Dengan memperhatikan variabel-variabel, baik variabel dependen, independen, maupun kontrol yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka kerangka konseptual yang dapat dikembangkan sebagai berikut :

Gambar 2.1. Konseptual Penelitian



1. Pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal

Menurut Brigham dan Houston (2011) perusahaan yang asetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan cenderung akan cukup banyak menggunakan utang. Perusahaan yang memiliki aktiva tetap yang besar akan cenderung memiliki kesempatan dalam mendapatkan dana dari kreditur yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aktiva tetap kecil, karena apabila perusahaan besar tersebut tidak dapat melaksanakan kewajiban kepada kreditur maka aktiva tetap tersebut bisa menjadi jaminannya. Namun apabila struktur aktiva perusahaan kecil maka dapat menerbitkan saham biasa, dengan begitu investor ikut dibebankan terhadap risiko perusahaan. Hal tersebut juga sejalan dengan *Trade-Off Theory* dan *Signal Theory*.

Teori ini juga didukung oleh penelitian dari Sugiyanti (2017) yang mengatakan bahwa Struktur Aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

2. Pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal

Tingkat profitabilitas dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendanai kegiatan operasionalnya sendiri. Selain itu, profitabilitas juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka panjang dan bunganya. Profitabilitas yang tinggi juga merupakan daya tarik bagi penanam modal perusahaan. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan meminjam uang atau mengeluarkan saham dengan kondisi tertentu agar mendapatkan sumber dana untuk kegiatan operasionalnya. Perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik akan meminjam uang lebih sedikit walaupun mempunyai kesempatan untuk meminjam lebih banyak. Hal ini sejalan dengan *pecking order theory* yang mengemukakan bahwa perusahaan cenderung mempergunakan sumber pendanaan internal sebanyak mungkin sebelum memutuskan untuk berhutang. Data diatas didukung oleh penelitian Udayani dan Suryana (2013) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya suatu aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar perusahaan dapat dikatakan lebih memiliki arus kas yang lebih stabil. Sehingga apabila perusahaan membutuhkan tambahan dana untuk membiayai kegiatan operasinya, maka perusahaan akan menggunakan sumber pendanaan yang paling aman. Hal ini sejalan dengan *pecking order theory*, dimana perusahaan akan lebih memilih pendanaan dari dalam perusahaan seperti laba ditahan dan depresiasi. Apabila pendanaan dari luar perusahaan diperlukan, maka perusahaan akan

menerbitkan sekuritas yang paling aman terlebih dahulu, yaitu penerbitan obligasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal.

Hal tersebut didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Bayu Setyanto Wibowo (2016) yang menghasilkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal.

4. Pengaruh likuiditas terhadap struktur modal

Menurut *Pecking order theory*, perusahaan yang mempunyai likuiditas yang tinggi akan cenderung tidak menggunakan pembiayaan dari hutang karena mempunyai dana yang besar untuk pendanaan internalnya. Penggunaan alternatif pendanaan dimulai dari sekuritas yang paling tidak beresiko yaitu laba ditahan, hutang kemudian penerbitan saham baru. Laba ditahan (*retained earning*) merupakan laba bersih yang tidak didistribusikan kepada para pemegang saham. Ozkan (2010) mengatakan bahwa perusahaan dengan aset likuid yang besar dapat menggunakan aset ini untuk berinvestasi (sesuai dengan *Pecking order theory*).

Penelitian yang dilakukan Pungkas Prayogo (2016) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal.

5. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir yang telah dijelaskan diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- a) Struktur Aktiva berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur.

- b) Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur.
- c) Ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur.
- d) Likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur.
- e) Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas secara bersama-sama berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif dimana dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Penelitian ini menguji pengaruh hubungan struktur aktiva, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap struktur modal.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti mengumpulkan data melalui website Bursa Efek Indonesia yaitu *www.idx.co.id*.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini membutuhkan waktu sekitar tujuh bulan terhitung dari bulan Desember 2018 sampai Juni 2019 dengan alokasi sebagai berikut :

Tabel 3.1
Skedul Proses Penelitian

No	Jenis Kegiatan	2018				2019																															
		Des				Jan				Feb				Mar				Apr				Mei				Juni				Juli							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Pengajuan Judul																																				
2	Penyusunan Proposal	■																																			
3	Bimbingan Proposal		■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■								
4	Seminar Proposal																									■	■	■	■								
5	Penyusunan Skripsi																																				
6	Bimbingan Skripsi																																				
7	Sidang Meja Hijau																																				■

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub makanan dan minuman yang terdaftar di BEI untuk tahun 2015-2018. Jumlah sampel untuk periode tersebut sebanyak 17 Perusahaan. Sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representative sesuai dengan kriteria yang di tentukan. Adapun kriteria sampel yang akan digunakan yaitu:

1. Perusahaan manufaktur sub makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama tahun 2015-2018.
2. Perusahaan manufaktur sub makanan dan minuman yang mempublikasikan secara lengkap dan berturut-turut laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan tahunan dari tahun 2015 sampai tahun 2018.
3. Menampilkan data dan informasi yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu struktur aktiva, profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas.

Berdasarkan kriteria diatas, maka diperoleh sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 9 perusahaan.

Tabel 3.2 Daftar Sempel Perusahaan

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	CEKA	PT. Cahaya Kalbar Tbk
2	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
3	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
5	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
6	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
7	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
8	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
9	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan variable yang terdiri dari lima variable bebas (independen), dan satu variable terikat (dependen).

Variabel bebas (independen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas Sugiyono (2009). Variabel independen yang dipakai dalam penelitian ini adalah Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas.

Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (Sugiyono (2009), dan variabel dependen yang dipakai dalam penelitian ini adalah Struktur Modal.

2. Defenisi Operasional Variabel

Berikut ini merupakan ringkasan defenisi operasional variable:

Tabel 3.3 Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1	Variabel Dependen Struktur Modal	Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Bambang Riyanto, 2001)	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$	Rasio
2	Variabel Independen Struktur Aktiva	Dalam perhitungan Struktur Aktiva dinyatakan dalam bentuk rasio. Berikut ini adalah rumus untuk mengetahui rasio dari Struktur Aktiva (Joni dan Lina, 2010)	$SA = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio
3	Profitabilitas	Profitabilitas dinyatakan dengan rasio ROA (<i>return on assets</i>). Berikut ini adalah rumus untuk menghitung ROA (Lukas Setia, 2008):	$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio

4	Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan adalah ukuran atau besarnya suatu aset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan dapat kita ukur dengan logaritma natural total aset (Margaretha dan Ramadhan, 2010).	Ukuran Perusahaan = $\text{Ln}(\text{Total Aset})$	Logaritma
5	Likuiditas	Likuiditas dalam hal ini digambarkan dengan rasio lancar (<i>Current Ratio</i>). Rumus untuk menghitung <i>current ratio</i> adalah sebagai berikut (Brealey, Myers dan Marcus, 2008: 78)	<i>Current Ratio</i> (CR) = $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$	Rasio

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data sekunder adalah metode penelitian arsip yang memuat kejadian masa lalu (Nur indriantoro dan Bambang Supomo, 2009)

Data sekunder yang digunakan adalah data laporan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu *www.idx.co.id*.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian. Variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Struktur Modal. Menurut Ghazali (2011), statistik deskriptif memberikan

gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi).

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji Normalitas ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual atau variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal (Gozhali, 2009). Uji normalitas dilakukan pada nilai residual model. Asumsi normalitas dapat diperiksa dengan pemeriksaan output normal PP plot atau normal Q-Q plot. Asumsi normalitas terpenuhi ketika penyebaran titik-titik output plot mengikuti garis diagonal plot. Asumsi normalitas terpenuhi ketika pengujian normalitas menghasilkan P-value (sign.) $> \alpha$ dengan nilai α ditentukan sebesar 1%, 5% atau 10%. Selain menggunakan P-plot, uji normalitas juga dapat menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov. Asumsi normalitas terpenuhi jika signifikansi hasil output uji kolmogorov-smirnov lebih besar dari 0,05.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi maka variabel-variabel ini menjadi tidak orthogonal (nilai korelasi tidak sama dengan nol). Uji multikolonieritas dalam penelitian ini dapat dilihat dari nilai

tolerance dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Data terbebas dari masalah multikolonieritas jika nilai tolerance tidak kurang dari 0,1 dan nilai VIF tidak lebih dari 10.

c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi diantara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Autokorelasi disebabkan adanya observasi secara berurutan sepanjang waktu dan berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Imam Ghozali, 2011).

Untuk mendeteksi gejala autokorelasi digunakan uji *Durbin Watson* (DW). Dengan ketentuan ini, jika nilai DW terletak antara batas atas (du) dan ($4-du$), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu ke residual pengamatan lainnya tetap, maka dinamakan homoskedastisitas dan jika berbeda disebut dengan heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Imam Ghozali, 2011: 139).

Menurut Imam Ghozali (2011) ada beberapa cara untuk mendeteksi heterokedastisitas yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial atau Uji-t

Ghozali (2011) menyatakan bahwa uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Pada penelitian ini nilai t menggunakan tingkat signifikansi 5%. Adapun pengujian hipotesisnya adalah:

Jika $p - value < 0,05$ maka H_1 diterima

Jika $p - value > 0,05$ maka H_1 ditolak

b. Uji – F

Menurut Ghozali (2011), uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Melalui uji F ini dapat diketahui apakah struktur aktiva, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap struktur aktiva manufaktur.

c. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari satu terhadap satu variabel dependen (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis keenam yang menyatakan bahwa Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas secara bersama-sama berpengaruh terhadap Struktur Modal Perusahaan. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y	= Struktur Modal Perusahaan
a	= Konstanta
b	= Koefisien regresi
X1	= Struktur Aktiva
X2	= Profitabilitas
X3	= Ukuran Perusahaan
X4	= Likuiditas
e	= Variabel residual (<i>error</i>)

d. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R²) antara nol dan satu. Apabila nilai (R²) kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen sangat terbatas, sedangkan apabila nilai (R²) mendekati satu berarti variabel – variabel independen

memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi terhadap variabel dependen (Imam Ghozali, 2011). Dalam hal ini koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya kontribusi variabel X1, X2, X3, dan X4 terhadap variabel Y.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan manufaktur sub makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang di dapat dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu *www.idx.co.id*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 17 perusahaan.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yakni pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 9 perusahaan. Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur aktiva, profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas.

2. Analisis dan Evaluasi Data

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah proses pengumpulan, penyajian dan peringkasan yang berfungsi untuk memberikan gambaran data yang diteliti secara memadai. Hasil analisis data penelitian akan diuraikan dengan statistik deskriptif. Hasil analisis deskriptif variabel penelitian disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	36	.16	1.77	.8294	.48902
SA	36	.05	.67	.3267	.16786
ROA	36	.01	.53	.1392	.12152
UP	36	21.47	30.34	26.7900	2.73631
CR	36	.58	8.64	2.7958	1.98569
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

1) Struktur Modal

Struktur modal ditunjukkan oleh proksi DER. Dan dari tabel 4.1, kita bisa melihat jumlah responden atau sampel (N) adalah sebanyak 36 sampel dan yang memiliki nilai minimum 0,16 dimiliki oleh PT. Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk yang berarti bahwa perusahaan ini memiliki modal lebih besar dari hutang, sedangkan nilai maksimum 1,77 oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk yang memiliki arti bahwa hutang perusahaan ini lebih besar daripada modalnya. Nilai rata-rata (*mean*) struktur modal dari 36 sampel adalah 0,83 dan standart deviasi 0,49. Hal ini menunjukkan rata-rata perusahaan manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman tahun 2015-2018 memiliki nilai struktur modal dibawah 1 yaitu 0,83 yang berarti perusahaan tersebut memiliki modal lebih besar dari hutang.

2) Struktur Aktiva

Tabel 4.1 menunjukkan responden atau sampel (N) sebanyak 36, dari 36 sampel tersebut SA yaitu Struktur Aktiva diketahui bahwa nilai minimum struktur aktiva 0,05 dimiliki oleh PT. Delta Djakarta Tbk dan

nilai maksimum sebesar 0,67 dimiliki oleh PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa nilai SA pada sampel penelitian ini berkisar antara 0,05 sampai 0,67 dengan rata-rata 0,33 dan nilai deviasi 0,16. Hal ini menunjukkan rata-rata perusahaan manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman tahun 2015-2018 memiliki nilai struktur aktiva di angka sekitar 0,33

3) Profitabilitas

Tabel 4.1 menunjukkan responden atau sampel (N) sebanyak 36, dari 36 sampel tersebut ROA yaitu *return on assets* diketahui bahwa nilai minimum sebesar 0,01 oleh PT. Sekar Bumi Tbk dan nilai maksimum 0,53 oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. Nilai rata-rata (*mean*) ROA dari 36 sampel adalah 0,14 dan standart deviasi 0,12. Hal ini menunjukkan rata-rata perusahaan manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman tahun 2015-2018 memiliki nilai ROA di angka sekitar 0,14.

4) Ukuran Perusahaan

Tabel 4.1 menunjukkan responden atau sampel (N) sebanyak 36, dari 36 sampel tersebut UP yaitu ukuran perusahaan diketahui bahwa nilai minimum ukuran perusahaan yang di proksikan dengan Log yakni sebesar 21.47 oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk dan untuk nilai maksimumnya sebesar 30.34 oleh PT. Mayora Indah Tbk. Nilai rata-rata (*mean*) UP dari 36 sampel adalah 26,79 dan standart deviasi 2,7. Hal ini menunjukkan rata-rata perusahaan manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman tahun 2015-2018 memiliki nilai UP di angka 26.

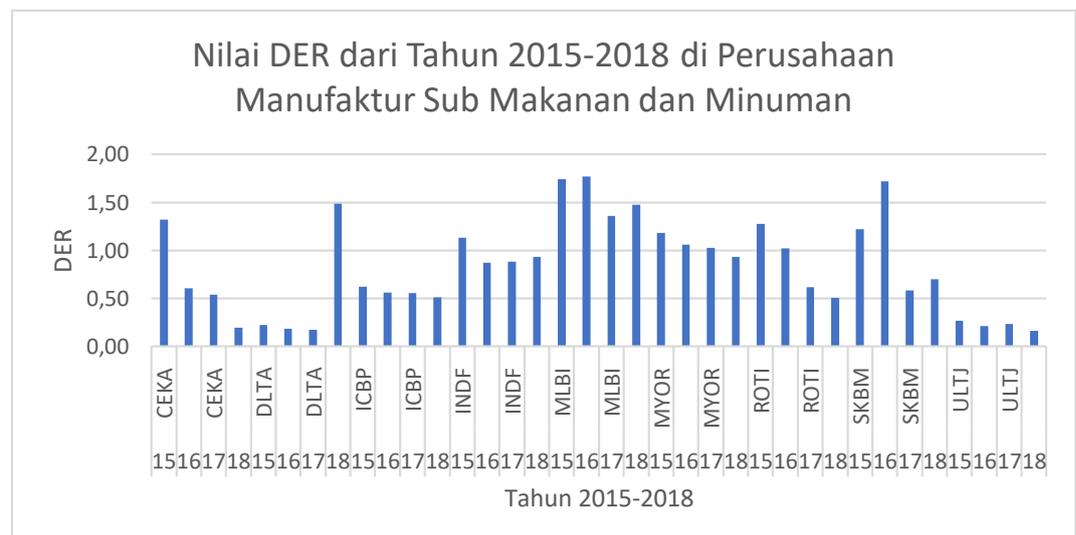
5) Likuiditas

Tabel 4.1 menunjukkan responden atau sampel (N) sebanyak 36, dari 36 sampel tersebut CR yaitu *current ratio* diketahui bahwa nilai minimum sebesar 0,58 oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk dan nilai maksimumnya sebesar 8,64 oleh PT. Delta Djakarta Tbk. Nilai rata-rata (*mean*) CR dari 36 sampel adalah 2,80 dan standart deviasi 1,9. Hal ini menunjukkan rata-rata perusahaan manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman tahun 2015-2018 memiliki nilai CR di angka 2,80.

b. Analisis Deskripsi Variabel

1) Struktur Modal

Gambar 4.1 Grafik DER (Struktur Modal) Tahun 2015-2018



Sumber : Data sekunder diolah, 2019

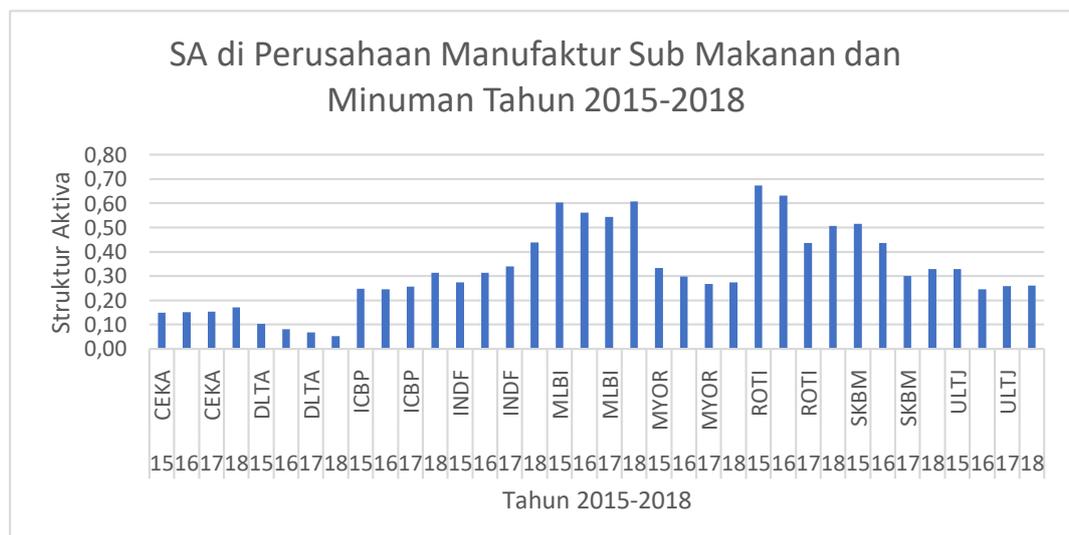
Dari Gambar 4.1 kita bisa melihat, untuk perusahaan-perusahaan memiliki nilai DER yang berbeda di setiap tahunnya. Jika nilai $DER > 1$ itu berarti hutang perusahaan lebih besar dari modal yang dimilikinya, begitu pula sebaliknya. Untuk perusahaan CEKA (PT. Cahaya Kalbar

Tbk), ICBP (PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk) , MYOR (PT. Mayora Indah Tbk) ,dan ROTI (PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk) dari tahun 2015 ke 2018 nilai DER nya semakin turun, dari yang tahun sebelumnya nilai $DER > 1$ menjadi $DER < 1$. Dari tahun 2015 ke 2018 nilai DER mereka dibawah 1, itu berarti modal yang dipakai oleh perusahaan untuk meningkatkan perusahaan lebih besar daripada hutang yang dimiliki. Dan itu akan menguntungkan untuk perusahaan tersebut. Karena mengurangi pengeluaran untuk membayar hutang.

Sedangkan DLTA (PT. Delta Djakarta Tbk), INDF (PT. Indofood Sukses Makmur Tbk), MLBI (PT. Multi Bintang Indonesia Tbk), SKBM (PT. Sekar Bumi Tbk) memiliki nilai DER yang sangat fluktuatif, dari tahun 2015 sampai 2018 nilai DER nya kadang diatas 1 kadang dibawah 1. Itu membuktikan belum konsistennya perusahaan ini dalam keseimbangan Struktur Modal di dalam perusahaannya, kadang mereka membutuhkan hutang yang banyak, kadang tidak membutuhkannya dan hanya berfokus pada modal yang dimilikinya.

2) Struktur Aktiva

Gambar 4.2 Grafik SA (Struktur Aktiva) Tahun 2015-2018



Semakin besar struktur aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin mudah bagi perusahaan untuk mendapatkan kreditur. Dari gambar 4.2 diatas dapat kita lihat bahwa CEKA (PT. Cahaya Kalbar Tbk), ICBP (PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk), MLBI (PT. Multi Bintang Indonesia Tbk), ULTJ (PT. Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk) untuk struktur aktiva nya dari tahun ke tahun tidak banyak mengalami perubahan, struktur aktiva yang dimiliki perusahaan ini tidak banyak mengalami perubahan.

Dan pada DLTA (PT. Delta Djakarta Tbk), MYOR (PT. Mayora Indah Tbk), ROTI (PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk), SKBM (PT. Sekar Bumi Tbk) struktur aktiva perusahaan ini semakin tahun semakin menurun ,dan itu akan berdampak pada kreditur yang akan semakin tidak tertarik memberikan pinjaman.

Sedangkan INDF (PT. Indofood Sukses Makmur Tbk), memiliki struktur aktiva yang semakin tahun semakin tinggi, walaupun kenaikannya tidak begitu drastis, tapi cukup baik, dan hal ini akan memudahkan perusahaan mendapatkan pinjaman dari pihak kreditur. Karena kreditur akan lebih percaya kepada perusahaan yang memiliki struktur aktiva yang baik, karena ada aktiva yang menjadi jaminan.

Dari analisis di atas kita bisa menyimpulkan bahwa semakin besar Struktur Aktiva maka akan semakin besar Struktur Modal.

3) Profitabilitas

Gambar 4.3 Grafik ROA (Profitabilitas) Tahun 2015-2018



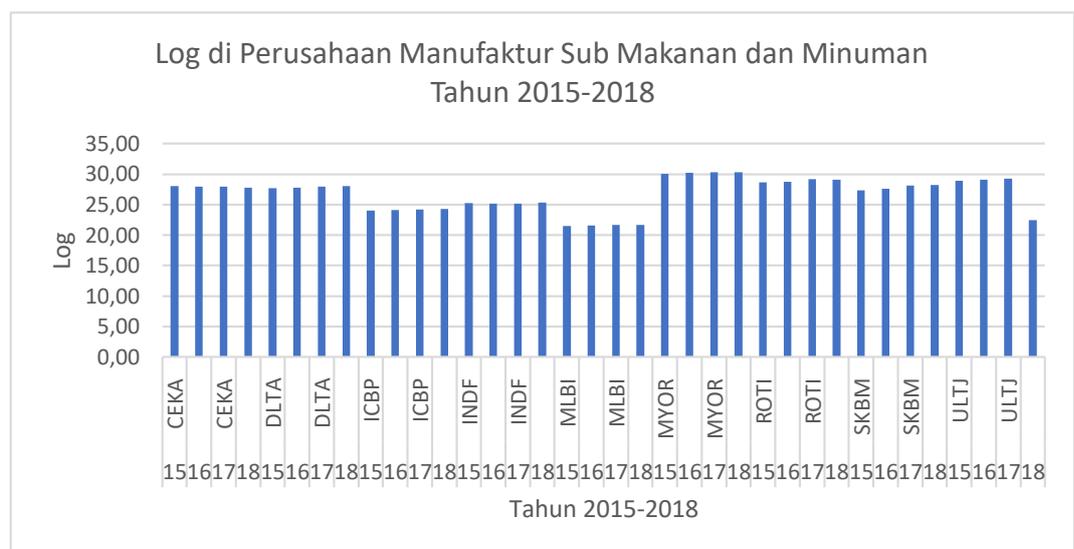
Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Semakin tinggi profit di dalam perusahaan akan semakin memungkinkan bagi perusahaan untuk mengurangi hutangnya. Dari tabel 4.3 kita bisa menyimpulkan bahwa CEKA (PT. Cahaya Kalbar Tbk), ICBP (PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk), INDF (PT. Indofood Sukses Makmur Tbk), MLBI (PT. Multi Bintang Indonesia Tbk), ULTJ (PT. Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk) menunjukkan bahwa profit yang dimilikinya setiap tahun memiliki fluktuasi naik dan turun, yang jika disaat profit perusahaan meningkat perusahaan bisa jadi akan mengurangi hutangnya ke pihak luar, dan disaat profit perusahaan menurun, maka perusahaan akan mencari pinjaman dari pihak luar, yaitu kreditur. Sedangkan ROTI (PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk), SKBM (PT. Sekar Bumi Tbk) menunjukkan profit yang semakin tahun semakin menurun, yang berarti perusahaan sangat membutuhkan pinjaman dari pihak kreditur. Dan di DLTA (PT. Delta

Djakarta Tbk), MYOR (PT. Mayora Indah Tbk) perusahaan ini tidak memiliki perubahan profit yang signifikan setiap tahunnya. Perusahaan ini akan menentukan kapan mereka akan membutuhkan pinjaman atau akan menggunakan profitnya saja untuk kelangsungan perusahaannya. Dari analisis diatas kita bisa menyimpulkan semakin besar profitabilitas maka akan semakin besar pula Struktur Modal.

4) Ukuran Perusahaan

Gambar 4.4 Grafik Log (Ukuran Perusahaan) Tahun 2015-2018



Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Semakin besar suatu perusahaan akan semakin besar pula asset yang dimilikinya. Dan itu menjadi pertimbangan bagi pihak kreditur untuk memberikan pinjaman atau tidak. Dari gambar 4.4 diatas, ukuran perusahaan dihitung memakai Log. Pada 9 perusahaan yang penulis teliti tidak ada yang menunjukkan fluktuasi Log yang naik turunnya drastis, gambar 4.4 diatas hanya menunjukkan perubahan untuk ukuran perusahaan kadang naik dan kadang turun dengan angka yang tidak jauh beda. Jika suatu perusahaan semakin besar, dan asetnya juga semakin

besar, maka akan semakin mudah bagi kreditur untuk memberikan pinjaman karena ada asset yang akan dijaminkan oleh perusahaan tersebut. Begitu sebaliknya.

5) Likuiditas

Gambar 4.5 Grafik CR (Likuiditas) Tahun 2015-2018



Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Likuiditas dihitung menggunakan CR (*Current Ratio*), dan dipakai untuk melihat kemampuan perusahaan untuk membayar hutang. Dari tabel 4.5 diatas bisa kita lihat bahwa pada perusahaan CEKA (PT. Cahaya Kalbar Tbk), dan ULTJ (PT. Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk) dari tahun 2015 ke tahun 2018, dari tahun ke tahun nilai *current ratio* nya selalu meningkat. Perusahaan yang memiliki tingkat rasio likuiditas yang setiap tahunnya meningkat, ini akan memudahkan bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari pihak kreditur, karena pihak kreditur cenderung lebih percaya pada perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi. Sedangkan pada perusahaan DLTA (PT. Delta Jakarta Tbk), ICBP (PT. Indofood CBP

Sukses Makmur Tbk), MLBI (PT. Multi Bintang Indonesia Tbk), MYOR (PT. Mayora Indah Tbk) nilai rasio likuiditasnya dari tahun ke tahun naik dan turun, meunjukkan bahwa kemampuan perusahaan tersebut untuk membayar kewajibannya masih belum stabil. Sedangkan pada INDF (PT. Indofood Sukses Makmur Tbk) semakin tahun kemampuannya rasio likuiditasnya semakin rendah, menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajibannya semakin menurun, dan akan memungkinkan untuk para kreditur tidak akan mendekat.

c. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur aktiva, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas, terhadap struktur struktur modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Pengujian asumsi klasik terdiri dari :

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Salah satu cara untuk menguji normalitas yaitu dengan analitis statistik.

Analisis statistik merupakan alat statistik yang sering digunakan untuk menguji normalitas residual yaitu uji statistic non-parametik Kolmogorov-Smirnov. Hasil pengujian data dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov, untuk kriteria pengujian adalah jika $p - value > 0,05$ maka data berdistribusi normal dan Jika $p - value < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2011). Hal ini didukung pula dengan

tampilan grafik histogram dan *normal probability plot*. Hasil dari pengujian normalitas data dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.2 Tabel Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.34261452
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.113
	Negative	-.078
Test Statistic		.113
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

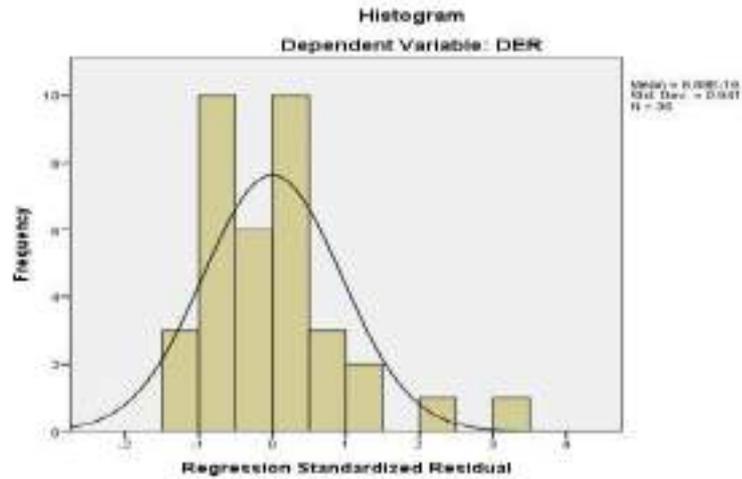
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas dapat di lihat bahwa besarnya signifikan 0,20, nilai profitabilitas signifikannya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual terdistribusi dengan normal.

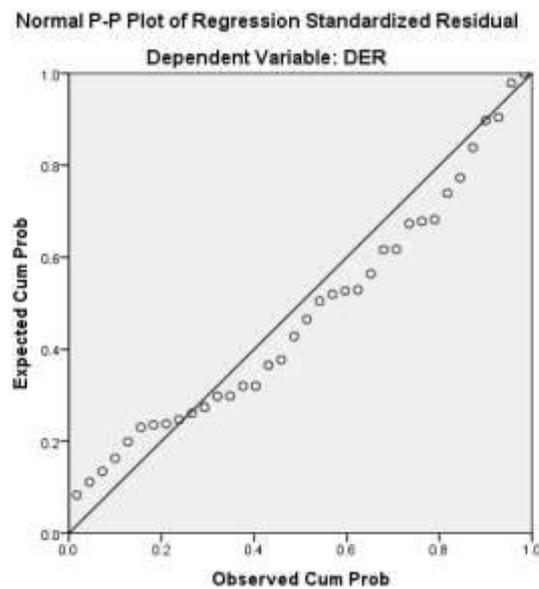
Hasil uji analisis histogram dan *normal probability plot* juga perlu disampaikan untuk memperjelas bahwa data berdistribusi normal. Berikut penjelasannya,

Gambar 4.6 Hasil Uji Normalitas Analisis Histogram



Pada tampilan grafik histogram di atas terlihat bahwa grafik memberikan pola distribusi normal. Hal ini di tunjukkan oleh kurva yang memiliki kemiringan yang seimbang baik sisi kanan maupun sisi kiri.

Gambar 4.7 Gambar Normal Probability Plot



Pada *scatter plot* diatas terlihat titik yang mengikuti data di sepanjang garis diagonal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa residual telah terdistribusi secara normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2011). Apabila sebagian atau seluruh variabel independen berkorelasi kuat berarti terjadi multikolinearitas. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan menghitung nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance value* tiap variabel independen. Jika nilai VIF <10 atau nilai *tolerance* >0,10 maka variabel independen bebas dari multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.3 Tabel Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	.078	.836		.094	.926			
	SA	.506	.499	.174	1.013	.319	.540	1.853	
	ROA	1.395	.654	.347	2.134	.041	.600	1.666	
	UP	.029	.030	.164	.983	.333	.566	1.766	
	CR	-.141	.044	-.573	-3.191	.003	.491	2.039	

a. Dependent Variable: DER

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan table 4.3 dilihat dari nilai *Variance Inflation-Factor* (VIF) dimana SA yaitu Struktur Aktiva sebesar 1,853, ROA yaitu (*Return On Assets*) yaitu Laba sebesar 1,666, dan UP yaitu Ukuran Perusahaan sebesar 1,766, serta CR (*Current Ratio*) yaitu Likuiditas sebesar 2,039 dan tidak ada yang lebih besar dari 10. Kemudian nilai *Tolerance* semua variabel lebih besar dari 0,10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi multikolinearitas.

3) Uji Autokorelasi

Bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2011). Jika terjadi korelasi, maka ada masalah autokorelasi. Autokorelasi terjadi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Untuk melihat adanya autokorelasi digunakan *Durbin Watson Test* (DW Test).

Menurut Imam Ghozali (2011) Tidak ada gejala autokorelasi, jika nilai Durbin Watson terletak antara du (Tabel t) sampai dengan $(4-du)$. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Tabel Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.714 ^a	.509	.446	.36405	2.008

a. Predictors: (Constant), CR, ROA, UP, SA

b. Dependent Variable: DER

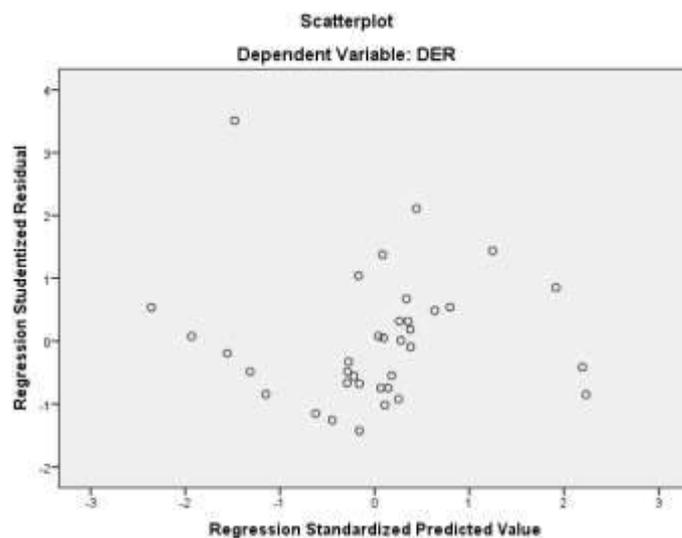
Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan hasil ujiautokorelasi pada tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson adalah 2,008. Dari tabel Durbin Watson diperoleh nilai batas bawah (dl) sebesar 1,2358 dan nilai batas atas (du) sebesar 1,7245 pada tingkat signifikansi 0,05. Nilai DW 2,008 lebih besar dari batas atas (du) yakni 1,7244, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat digunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID).

Gambar 4.8 Gambar Grafik Plot Scatterplot



Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Dari grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak untuk memprediksi struktur modal berdasarkan variabel independent struktur aktiva, profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas.

B. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial atau Uji-t

Ghozali (2011) menyatakan bahwa uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Pada penelitian ini nilai t menggunakan tingkat signifikansi 5%. Hasil uji t dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.5 Tabel Uji T

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.078	.836		.094	.926
	SA	.506	.499	.174	1.013	.319
	ROA	1.395	.654	.347	2.134	.041
	UP	.029	.030	.164	.983	.333
	CR	-.141	.044	-.573	-3.191	.003

a. Dependent Variable: DER

Sumber : Data Sekunder diolah, 2019

a) Struktur Aktiva

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial struktur aktiva terhadap struktur modal diperoleh nilai signifikan $0,319 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H1 yang menyatakan struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur aktiva dapat **ditolak**.

b) Profitabilitas (*Retur On Assets*)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial Profitabilitas terhadap struktur modal diperoleh nilai signifikan $0,041 < 0,05$, maka dapat

disimpulkan bahwa H2 dapat **diterima**, atau Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal.

c) Ukuran Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap struktur modal diperoleh nilai signifikan $0,333 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H3 yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal **ditolak**.

d) Likuiditas (*Current Ratio*)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh Likuiditas terhadap struktur modal diperoleh nilai signifikan $0,003 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H4 yang menyatakan likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan **diterima**.

2. Uji – F

Menurut Ghozali (2011), uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Melalui uji F ini dapat diketahui apakah struktur aktiva, profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan manufaktur. Hasil pengujian statistik F dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.6 Tabel Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.262	4	1.065	8.039	.000 ^b
	Residual	4.108	31	.133		
	Total	8.370	35			

a. Dependent Variable: DER

b. Predictors: (Constant), CR, ROA, UP, SA

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Dari uji ANOVA atau *F test* didapat nilai F hitung sebesar 8,039 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi nilai perusahaan atau dapat dikatakan bahwa struktur aktiva, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian berarti bahwa **Hipotesis 5 diterima**.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis linear berganda untuk menguji hipotesis, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu ukuran perusahaan, risiko bisnis, pertumbuhan asset dan kemampulabaan. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS. Hasil yang diperoleh selanjutnya akan diuji kemaknaan model tersebut secara simultan dan secara parsial. Koefisien regresi dilihat dari nilai *unstandardized coefficient* karena semua variabel independen maupun dependen memiliki skala pengukuran yang sama yaitu rasio.

Tabel 4.7 Tabel Hasil Regresi

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.078	.836		.094	.926
	SA	.506	.499	.174	1.013	.319
	ROA	1.395	.654	.347	2.134	.041
	UP	.029	.030	.164	.983	.333
	CR	-.141	.044	-.573	-3.191	.003

a. Dependent Variable: DER
 Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Terlihat pada tabel 4.6 diatas, persamaan regresi berganda dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

$$Y = 0,078 + 0,506 SA + 1,395 ROA + 0,029 UP - 0,141 CR + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi tersebut adalah :

- Konstanta sebesar 0,078 maka nilai variabel dependen (Y) akan tetap sebesar 0,078 jika semua variable independent bernilai nol.
- Koefisien SA yaitu Struktur Aktiva sebesar 0,506, artinya jika nilai variabel ini di tingkatkan satu satuan maka akan menaikkan nilai variabel Y sebesar 0,506.
- Koefisien ROA yaitu *Return On Assets* (Laba) sebesar 1,395, artinya jika nilai variabel ini di tingkatkan satu satuan maka akan menaikkan nilai variabel Y sebesar 1,395.
- Koefisien UP yaitu Ukuran Perusahaan sebesar 0,029, artinya jika nilai variabel ini di tingkatkan satu satuan maka akan menaikkan nilai variabel Y sebesar 0,029.

- e. Koefisien CR yaitu *Curent Ratio* (Likuiditas) kepemilikan saham publik sebesar -0,141, artinya jika nilai variabel ini di tingkatkan satu satuan maka akan menurunkan nilai variabel Y sebesar 0,141.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Kekuatan pengaruh variabel bebas terhadap variasi variabel terikat dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) yang berada antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Hasil nilai adjusted R-Square dari regresi digunakan untuk mengetahui besarnya struktur modal yang dipengaruhi oleh variabel-variabel bebasnya.

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.8 Tabel Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.714 ^a	.509	.446	.36405

a. Predictors: (Constant), CR, ROA, UP, SA

b. Dependent Variable: DER

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Dari tabel diatas model summary besarnya $R = 0,714$, hal ini berarti hubungan antara struktur aktiva, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap struktur modal memiliki hubungan yang cukup erat, besarnya adjusted R^2 adalah 0,446 hal ini berarti 44,6% variabel dependen struktur modal dapat

dijelaskan oleh variasi variabel independen struktur aktiva, profitabilitas, ukuran perusahaan dan likuiditas. Sedangkan sisanya ($100\% - 44,6\% = 55,4\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model penelitian ini.

C. Pembahasan

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan, menunjukkan bahwa dari keempat komponen Struktur Modal yang digunakan dalam penelitian ini yang mempunyai pengaruh terhadap struktur modal itu sendiri adalah Profitabilitas dan Likuiditas. Sedangkan komponen lain yaitu Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

1. Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa **struktur aktiva tidak berpengaruh secara signifikan** terhadap struktur modal. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pungkas Prayogo (2016) yang mengatakan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh positif terhadap struktur modal karena sampel memiliki rata-rata total aktiva rendah. Dengan demikian perusahaan akan kesulitan dalam mendapatkan pinjaman dari kreditur, sehingga variabel struktur aktiva tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal. Tetapi penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian dari Sugianti (2017) yang mengatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Struktur aktiva menggambarkan sebagian jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan (*collateral value of assets*). Perusahaan yang memiliki jaminan terhadap hutang akan lebih mudah mendapatkan utang daripada perusahaan yang tidak memiliki jaminan.

Menurut Brigham dan Houston (2011) perusahaan yang aktivitya memadai untuk digunakan sebagai jaminan cenderung akancukup banyak menggunakan utang. Umumnya aset merupakan hal umum yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan sebagai jaminan perusahaan apabila tidak dapat menjalankan kewajibannya kepada kreditur.

Implikasi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Apabila perusahaan memiliki Struktur Aktiva yang tinggi, maka perusahaan akan semakin mudah untuk mendapatkan hutang dari perusahaan lain, karena perusahaan memiliki aktiva yang bisa dijamin, dan perusahaan lain juga akan lebih percaya karena adanya aktiva yang besar untuk dijamin.

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa **profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan** terhadap struktur modal. Menurut Damayanti (2013:30) profitabilitas dalam perusahaan mempengaruhi struktur modal. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi berarti memiliki sumber dana internal yang tinggi. Sehingga perusahaan dapat menggunakannya untuk penambahan modalnya (Damayanti, 2013: 30)

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadia Puspawardhani (2014) yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal. Jadi dapat dikatakan bahwa manajer keuangan lebih mengutamakan sumber pendanaan yang berasal dari modal sendiri dalam bentuk laba ditahan sebelum memutuskan untuk mengambil sumber dana dari luar perusahaan. Salah satu teori yang mendasari hasil penelitian ini adalah *Pecking Order Theory*, teori tersebut didasari asumsi

bahwa perusahaan lebih menyukai pendanaan dari hasil operasi perusahaan. Namun apabila pendanaan dari luar dirasa diperlukan maka perusahaan akan menerbitkan sekuritas yang paling aman terlebih dahulu. Ketika profitabilitas dalam keadaan baik, hal ini akan memberikan dampak positif terhadap keputusan investor dipasar modal untuk menanamkan modalnya dalam bentuk penyertaan modal yang akan berdampak juga pada keputusan kreditor dalam kaitannya dengan pendanaan melalui utang (Harmono, 2011). Sehingga, selain profitabilitas dapat memperbesar proporsi modal dapat pula memperbesar utang.

Implikasi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Apabila perusahaan memiliki Profitabilitas yang tinggi, maka perusahaan akan menggunakan labanya terlebih dahulu setelah itu jika tidak memungkinkan lagi, hutang adalah pilihan setelahnya.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa **ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan** terhadap struktur modal. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Laksmi Indri Hapsari (2010) yang mengatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal. Besar kecilnya suatu perusahaan ternyata tidak mempengaruhi pendanaan terhadap struktur modalnya. Perusahaan besar dengan tingkat struktur aktiva yang tinggi belum tentu memilih pendanaan dari internal dari pada menggunakan utang, begitupun sebaliknya. Hal ini tentunya disesuaikan dengan kondisi perusahaan untuk dapat menentukan sumber pendanaan dari struktur modal. Tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan ini dikarenakan oleh banyaknya pengukuran yang digunakan sebagai indikator

ukuran perusahaan. Bukan hanya dari total aktiva sebagai indikator ukuran perusahaan namun juga terdapat indikator lain seperti total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aktiva.

Menurut Widianti (2015) Ukuran perusahaan yang besar tidak akan meningkatkan atau menaikkan struktur modal yang digunakan perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar dapat diindikasikan bahwa perusahaan memiliki dana internal (laba ditahan) yang besar sehingga mampu sendiri untuk membiayai investasi dengan dana yang dihimpunya tersebut. Semakin besar ukuran perusahaan maka biaya penerbitan ekuitas menjadi lebih murah sehingga total hutang menjadi lebih rendah.

4. Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa **Likuiditas berpengaruh negatif secara signifikan** terhadap struktur modal. Penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian dari Vina Ratna dan Saifudin (2012) yang menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal. Artinya semakin besar likuiditas yang dimiliki perusahaan manufaktur maka semakin kecil dana eksternal khususnya utang yang digunakan perusahaan, sehingga akan menurunkan struktur modal. Hal ini sesuai dengan *pecking order theory* yang menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi akan cenderung tidak menggunakan pembiayaan dari utang, dikarenakan perusahaan dengan likuiditas yang tinggi mempunyai dana internal yang besar sehingga perusahaan tersebut akan lebih memilih menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk membiayai operasinya sebelum menggunakan pembiayaan eksternal.

Menurut Rofiqoh (2014) jika perusahaan banyak menggunakan aset lancar berarti perusahaan tersebut menghasilkan aliran kas untuk membiayai aktivitas operasi dan investasi perusahaan. Aset lancar yang semakin besar menunjukkan bahwa perusahaan berhasil melunasi hutang jangka pendeknya, sehingga hutang jangka pendek berkurang dan berakibat menurunnya proporsi hutang dalam struktur modal. Jadi, semakin besar rasio likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan semakin besar dalam memenuhi kewajibannya.

5. Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian dari Yuswanandre Santoso (2016) yang mengatakan bahwa Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Likuiditas, dan *Growth Opportunity* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal terhadap perusahaan manufaktur dengan sub makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018. Struktur modal sebagai variabel dependen diproksikan dengan DER (*Debt to Equity Ratio*), sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal sebagai variabel independen yaitu Struktur Aktiva (SA), Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA (*return on assets*), Ukuran Perusahaan (UP), dan Likuiditas yang diproksikan dengan CR (*Current Ratio*). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil perhitungan dan analisis telah dilakukan, diperoleh beberapa kesimpulan, diantaranya sebagai berikut:

1. Struktur Aktiva tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Struktur Modal. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,319, nilai signifikan diatas nilai yang telah ditentukan yaitu 0,05 ($0,319 > 0,05$).
2. Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap Struktur Modal. Hal tersebut dibuktikan dengan arah koefisien positif 0,347 dan nilai signifikansi sebesar 0,041, nilai signifikan dibawah nilai yang telah ditentukan yaitu 0,05 ($0,041 < 0,05$).

3. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Struktur Modal. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,333, nilai signifikan diatas nilai yang telah ditentukan yaitu 0,05 ($0,333 > 0,05$).
4. Likuiditas berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Struktur Modal. Hal tersebut dibuktikan dengan arah koefisien -0,573 dan nilai signifikansi sebesar 0,003, nilai signifikan dibawah nilai yang telah ditentukan yaitu 0,05 ($0,003 < 0,05$).
5. Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F hitung 11,615 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan untuk factor diatas semuanya secara bersama-sama berpengaruh terhadap struktur modal.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, saran yang ingin peneliti berikan adalah :

1. Bagi pihak Perusahaan diharapkan untuk dapat memanfaatkan profit yang dimilikinya sebelum meminjam modal dari kreditur, hal tersebut dilakukan sebagai alternatif pendanaan dalam memenuhi Struktur Modal perusahaan dan sesuai dengan *Pecking order theory*.
2. Bagi para investor diharapkan untuk dapat melakukan pengambilan keputusan investasi dengan memperhatikan Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas di dalam perusahaan yang akan dituju.

Hal ini dilakukan agar investasi yang dilakukan memberikan tingkat keuntungan yang maksimal.

3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel penelitian secara lebih spesifik, seperti faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi struktur aktiva dan juga menambah sampel.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyani, NMD. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Surabaya. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Andi, Kartika. 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. Vol.1, No.2. Pp 105-122
- Arnita, V., & Aulia, A. (2020). Prekdisi Pertumbuhan Laba Dalam Rasio Keuangan Pada PT JAPFA COMFEED TBK. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 11(1), 115-122.
- Asih, Suko Nugroho. (2006). “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Properti yang Go Public di Bursa Efek Jakarta periode 1994-2004)”. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Atmajaya, Lukas Setia. 2008. *Teori dan Praktok Manajemen Keuangan*. Yogyakarta. Andi
- Bambang Riyanto. 2008. “Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan”. Edisi 4, Cetakan Ketujuh. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Barus, M. D. B., & Azzahra, A. S. (2020). Analisis Aplikasi Dan Penerapan Matematika Pada Ilmu Ekonomi Fungsi Permintaan Dan Penawaran. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 11(1), 103-114.
- Barus, M. D. B., & Hakim, A. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika melalui Metode *Practice Rehearsal Pairs* pada Siswa SMA Al-Hidayah Medan. *Biormatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*, 6(1), 74-78.
- Bram Hadianto. 2007. “Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Emiten Sektor Telekomunikasi Periode 2000-2006 :Sebuah Pengujian Hipotesis Pecking Order”. *Jurnal Universitas Kristen Maranatha Bandung*.
- Brealey, Richard A. Myers, Stewart C, dan Marcus, Alan J. 2008. *Dasar Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi 5 jilid 2 (Alih Bahasa : Bob Sabran). Jakarta. Erlangga
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2011. *Essentials of Finansial Management : Dasar- Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11 Buku 2. (Alih Bahasa : Ali Akbar Yulianto). Jakarta. Salemba Empat

- Chrisna, H. (2019). Pengaruh Perilaku Belajar, Pengendalian Diri, Motivasi, Empati, Keterampilan, Dan Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 10(1), 87-100.
- Chrisna, H., Karin, A., & Hasibuan, H. A. (2020). Analisis Sistem Dan Prosedur Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) Dengan Akad Pembiayaan Murabahah Pada PT. BANK BRI Syariah Cabang Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 11(1), 156-166.
- Dwilita, H., & Sari, P. B. (2020). Analisis Pengelolaan Keuangan Keluarga dan Literasi Keuangan Wanita di Dusun 20 Desa Klambir Lima Kebun. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 1(3), 184-197.
- Endang Sri Utami. 2009. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur. *Fenomena*. Vol.7, No.1. Pp 39-47
- Fadly, Y. (2019). Performa Mahasiswa Akuntansi Dalam Implementasi *English For Specific Purpose* (ESP) Di Universitas Pembangunan Panca Budi (UNPAB) MEDAN. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(2), 190-201.
- Farah Margaretha dan Aditya Rizky Ramadhan. 2010. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Industri Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* Vol 12. No. 2. Agustus 2010.
- Firnanti, Friska. 2011. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 13, No. 2. Page:119-128
- Hapsari, Laksmi Indri. 2010. Analisis Faktot-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008 (Studi Kasus Pada Sektor *Automotive and Allied Product*). Skripsi. Semarang. Universitas Dipenogoro
- Hendra Sumantri Raharjaputra. (2009). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi untuk Eksekutif Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hernawaty, H., Chrisna, H., & Junawan, J. (2020). Analisa Penggunaan *Forward Contract Hedging* pada Nilai Ekspor Barang Ekonomi Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 1(3), 95-109.
- Husnan Suad dan Enny Pudjiastuti. 2012. *Dasar-dasar Manajermen Keuangan*. Edisi Keenam. UPP STIM YKPN.
- Husnan, Suad. (2011). *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka pendek)*. Yogyakarta. BPFPE.
- Imam Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: UNDIP.

- Joni dan Lina. 2010. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Stuktur Modal. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol.12, No.2. Pp 81-96
- Maisyarah, R. (2018). *Analysis of the Determinants Competition Oligopoly Market Telecommunication Industry in Indonesia*. *KnE Social Sciences*, 760-770.
- Mustaqim, Ali. 2012. Faktot-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Pertambangan Yang Termasuk Dalam daftar Efek Syariah.Skripsi. Yogyakarta. Universitas Islam negeri Sunan Kalijaga.
- Nasution, A. P. (2018). Implementasi Anggaran Berbasis Kinerja Dalam Meningkatkan Kinerja Pemerintah Daerah Dilingkungan Kecamatan Datuk Bandar Tanjung Balai. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(2), 15-25.
- Nasution, A. P. (2019). Implementasi *E-Budgeting* Sebagai Upaya Peningkatan Tranparansi Dan Akuntabilitas Pemerintah Daerah Kota Binjai. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 9(2), 1-13.
- Nasution, D. A. D. (2018). Analisis pengaruh pengelolaan keuangan daerah, akuntabilitas dan transparansi terhadap kinerja keuangan pemerintah. *Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan*, 2(3), 149-162.
- Nasution, D. A. D. (2019, August). *The Effect of Implementation Islamic Values and Employee Work Discipline on The Performance of Moslem Religious Employees at Regional Financial Management in the North Sumatera Provincial Government*. In *International Halal Conference & Exhibition 2019 (IHCE)* (Vol. 1, No. 1, pp. 1-7).
- Nur, Indriantoro dan Bambang Supomo. 2009. “Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen”. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi UGM.
- Ozkan, Aydin. 2001. “*Determinants of Capital Structure and Adjusment to Long Run*”. *Journal of Business Finance and Accounting*. January-March. P:175-196
- Paydar, Maryam dan Bardai Baejoyabin. 2012. “*Leverage Behavior of Malaysian Manufacturing Companies a Case Observation of The Industrial Sector’s Companies in Bursa Malaysia*”. *International Research Journal of Finance and Economics*, hal 54-65.
- Prayogo, Pungkas. 2016. Analisi Faktot-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta
- Purba, R. B. (2018). Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Transparansi Publikdan Aktivitas Pengendalian Terhadap Akuntabilitas Keuangan Pada Badan Keuangan Daerah Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(1), 99-111.

- Ramlall, Indranarain. 2009. “*Determinant of Capital Structure among Non-Quoted Mauritian Firms Under Specificity of Leverage: Looking for a Modified Pecking Order Theory*”. *International Research Journal of Finance and Economics*, pp: 83-92.
- Ribowo, Bayu Setyanto. 2016. Faktot-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal (Studi Kasus Perusahaan *Real Estate dan Properti* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2009-2012). Skripsi. Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Ridloah, Siti. 2010. Faktor Penentu Struktur Modal (Studi Empirik Pada Perusahaan Multifinansial). *Jurnal DInamika Manajemen*. Pp 6-7
- Ritonga, M. (2018). Faktor Manajemen Biaya Dan Manajemen Pemasaran Terhadap Pendapatan Melalui Intensitas Produksi Pada Ukm Industri Rumahan Di Kota Binjai. *JUMANT*, 8(2), 68-78.
- Riyanto, Bambang. (2001). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE
- Santoso, Yuswandre. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Likuiditas, *Growth Opprtunity* Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa efek Indonesia Tahun 2010-2015. Skripsi. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta
- Sari, M. N. (2020). Pengaruh *Return On Asset, Financial Leverage, Dan Trading Volume* Terhadap *Initial Return*. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 11(1), 18-27.
- Sari, P. B. (2020). Analisis Opini *Going Corncern* Pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia (*Multiple Correlation Method*). *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 10(2), 189-196.
- Seftianne dan Ratih Handayani. 2011. “Factor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Public Manufaktur” *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol: 13, No: 1 Hal: 39-56
- Sugianti. 2017. Faktot-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan ke 14. Bandung: Alfabeta.
- Udayani, D., & Suaryana, I. G. N. A. (2013). Pengaruh Profitabilitas dan Invesment Opportunity Set Pada Struktur Modal. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2(4), 299–314.
- Vina Ratna Furi dan Saifudin. (2012). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2010). *Jurnal Akuntansi*. Vol. 1, No. 2.

Widianti, E.A dan Andayani. 2015. Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur aktiva terhadap struktur modal. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 4 No. 10*.

Winahyuningsih, P. (2010). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public di BEI periode 2007-2009. Yogyakarta : BPF.

Yunus, R. N. (2020). Analisis Multimodal Pada Iklan Layanan Masyarakat. *JUMANT*, 12(2), 83-89.

www.idx.co.id (10 April 2018)